

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Bab ini berisi pembahasan tentang: (1) metode penelitian, (2) paradigma penelitian, (3) populasi dan sampel penelitian, (4) instrumen dan teknik penelitian, (5) pengumpulan dan pengolahan data, dan (6) pelaporan hasilnya.

Uraian tentang metode penelitian menjelaskan karakteristik pola dasar tipe penelitian yang digunakan. Paradigma penelitian menggambarkan desain penelitian yang berupa pola atau model hubungan variabel yang diteliti. Populasi dan sampel penelitian memberikan keseluruhan lingkup daerah penelitian, dan keseluruhan unit sampling yang menjadi sumber data, yang ditentukan dengan mempergunakan prosedur penarikan sampel tertentu. Instrumen dan teknik penelitian menerangkan tentang jenis alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan dan pengolahan data menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan dengan mempergunakan instrumen dan teknik penelitian yang telah ditetapkan dan pengolahan data yang dilakukan dengan mempergunakan analisis statistik dan non-statistik tertentu. Laporan hasil penelitian berkenaan dengan bentuk dan sistematika pelaporan proses dan hasil penelitian.

A. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian: Deskriptif

Penelitian profil manajemen SD ini merupakan **penelitian deskriptif**, karena menerangkan apa yang terjadi dewasa ini pada Kepala SD dalam menyelenggarakan urusan sekolah mereka. Menurut Best, "**penelitian deskriptif menggambarkan apa**

yang terjadi” (Best, 1997: 14). Lebih lanjut ia menyatakan bahwa penelitian deskriptif berkenaan dengan deskripsi, perekaman, analisis, dan interpretasi tentang kondisi yang ada sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan pola perbandingan atau perbedaan, dan mungkin mencoba menemukan hubungan yang ada di antara variabel yang tidak dimanipulasi dalam arti tidak diberi perlakuan. Berdasarkan prinsip itu dijabarkanlah tujuan penelitian, dan hasilnya (telah dikemukakan dalam Bab I).

Penelitian ini lebih bersifat eksploratif daripada pembuktian hipotesa, bertujuan mengembangkan paradigma pendidikan yang telah ada (paradigma Halpin) dan merumuskan usul perbaikan terhadap penyelenggaraan manajemen kepala SD yang ada sekarang, jangka pendek dan jangka panjang.

2. Pola Dasar Penelitian

Penelitian deskriptif ini mencakup dua macam studi yang saling melengkapi. Pola ini diilhami oleh pola yang dipergunakan dalam penelitian *Effects of Peqip Indonesia* yang dilakukan oleh Konsultan *DHV* yang bekerja sama dengan PT MLD (Mitra Lingkungan Dinamika), yang terdiri atas tiga macam studi yang saling berkaitan, yakni:

- “ a. A large scale survey study in six provinces
- b. An in depth study in Aceh and Sulawesi Utara
- c. A Financial study. ” (DHV Consultants / MLD, 1997: 1 dan 76).

Apabila dalam penelitian *Effects of Peqip Indonesia* terdiri atas tiga macam studi, maka dalam penelitian profil manajemen kepala SD ini hanya terdiri atas dua macam, tanpa studi keuangan, dan dalam format yang lebih kecil dalam arti aspek dan lingkup daerah penelitiannya. Penelitian profil manajemen kepala SD hanya terdiri atas studi **kuantitatif** dalam bentuk **survai analitis** di 67 SD Kecamatan Cimahi Selatan, dengan **disain hubungan jakur** dan **studi kualitatif** dalam bentuk **studi kasus** terhadap SD yang baik dan SD yang jelek, dengan **disain perbandingan**.

Penelitian profil manajemen kepala SD ini, pertama-tama dirancang sebagai penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menetapkan terlebih dahulu bagaimana pola hubungan antara variabel yang diteliti secara terstruktur, formal dan spesifik rinci. Hal ini sesuai dengan karakteristik disain penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam *Qualitative Research for Education* (Bogdan & Biklen, 1982: 46). Sedangkan bentuk atau tipe penelitian yang dipilih adalah sebuah **survei analitis**, karena antara lain bertujuan mengenali profil hubungan antara variabel atau antara himpunan variabel yang diteliti. Dalam hubungannya dengan survei analitis ini, Oppenheim dalam *Questionnaire Design and Attitudinal Measurement*, antara lain menyatakan bahwa survei analitis atau survei relational dirancang khusus untuk menyelidiki hubungan antara variabel khusus (Oppenheim, 1973: 9). Selanjutnya bentuk disain variabel penelitiannya berupa **disain hubungan jalur**, yang dibataskan oleh Campbell dan Stanley sebagai desain penelitian yang dirancang untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat antara dua perangkat data, dengan paradigma: $\overleftrightarrow{O_a \neq O_b}$ (Leedy, 1985: 215).

Penelitian kuantitatif tersebut kemudian diikuti dengan sebuah **penelitian kualitatif**, yang bertujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan yang berarti antara profil manajemen kepala SD peringkat atas dengan peringkat bawah yang ditentukan berdasarkan rata-rata NEM-nya. Sehubungan dengan pengertian tentang penelitian kualitatif, Bogdan dan Biklen dalam *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method* (1982), antara lain menyatakan sebagai berikut:

“Kami menggunakan **penelitian kualitatif** sebagai sebuah istilah yang memayungi untuk berbagai strategi penelitian. Data yang dikumpulkan diberi nama data **lunak (soft)**, yaitu data yang kaya dengan gambaran tentang orang, tempat-tempat kejadian, dan percakapan-percakapan, dan yang tidak dapat mudah ditangani melalui prosedur-prosedur statistik. Pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak disusun dalam kerangka memberi perlakuan-perlakuan terhadap variabel-variabel tertentu; tetapi lebih diarahkan kepada penyusunan pertanyaan-pertanyaan untuk menyelidiki semua variabel dalam kesatuan yang kompleks, dan dalam kerangka

hubungan. Oleh karena orang yang melakukan penelitian kualitatif mungkin mengembangkan suatu topik yang menjadi pusat perhatian dalam pengumpulan data, maka mereka tidak mengarahkan penelitian pada pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab atau mentes hipotesis-hipotesis. Mereka lebih tertuju pada pemahaman sebaik mungkin perilaku dari kerangka acuan subyeknya sendiri. Pengaruh-pengaruh luar adalah nomor dua. Mereka mempunyai kecenderungan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan hubungan secara terus menerus dengan orang dalam situasi-situasi normal sebagaimana adanya, dimana mereka itu menggunakan waktunya.

Bentuk-bentuk penelitian kualitatif yang sudah sangat dikenal dan sangat mempengaruhi ciri-ciri penelitian kualitatif, adalah **observasi partisipan dan wawancara mendalam**" (Bogdan & Biklen, 1982: 2).

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif tersebut merupakan sebuah **studi kasus**, yang bertujuan memahami perbedaan profil kepala SD dalam menjalankan tugas sebagai administrator secara kelompok dan individual. Menurut Best, "studi kasus merupakan studi yang bertujuan memahami daur kehidupan, atau seluruh bagian yang penting dari daur kehidupan, tentang unit secara individual. Unit tersebut dapat berupa seseorang, sebuah keluarga, sebuah kelompok, sebuah instansi sosial, atau sebuah komunitas secara keseluruhan" (Best, 1977: 119). Studi kasus dilakukan terhadap aspek peranan manajerial kepala SD yang tergolong baik dan jelek sebagai administrator dalam institusi sosial yang menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Studi kasus dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) studi kasus profil manajemen kepala SD papan atas dan papan bawah, dan (2) studi kasus manajemen kepala SD yang paling baik dan paling jelek.

Studi kasus tahap pertama bertujuan membandingkan profil perilaku administrator yang terjadi di kelompok SD yang tergolong papan atas dengan yang terjadi di kelompok SD yang tergolong papan bawah di Kecamatan Cimahi Selatan. Penentuan papan atas dan papan bawah didasarkan pada peringkat jumlah rata-rata NEM SD dari keseluruhan mata pelajaran yang di-EBTANAS-kan (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS) pada tahun ajaran 1997/1998. SD papan atas adalah 25% dari jumlah SD yang menjadi sampel, yang mempunyai peringkat jumlah rata-rata NEM

tertinggi (SD peringkat 1 s/d 8); dan SD papan bawah adalah 25% dari jumlah sampel yang mempunyai peringkat jumlah rata-rata NEM terendah (SD peringkat 26 s/d 33). Kriteria ini didasarkan pada kedudukan persentil jumlah rata-rata NEM SD. Hal ini mengikuti pola penelitian *Peqip* (Konsultan *DHV / MLD*, 1997: 21). Penggambaran perbedaan profil tersebut didasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian kuantitatif.

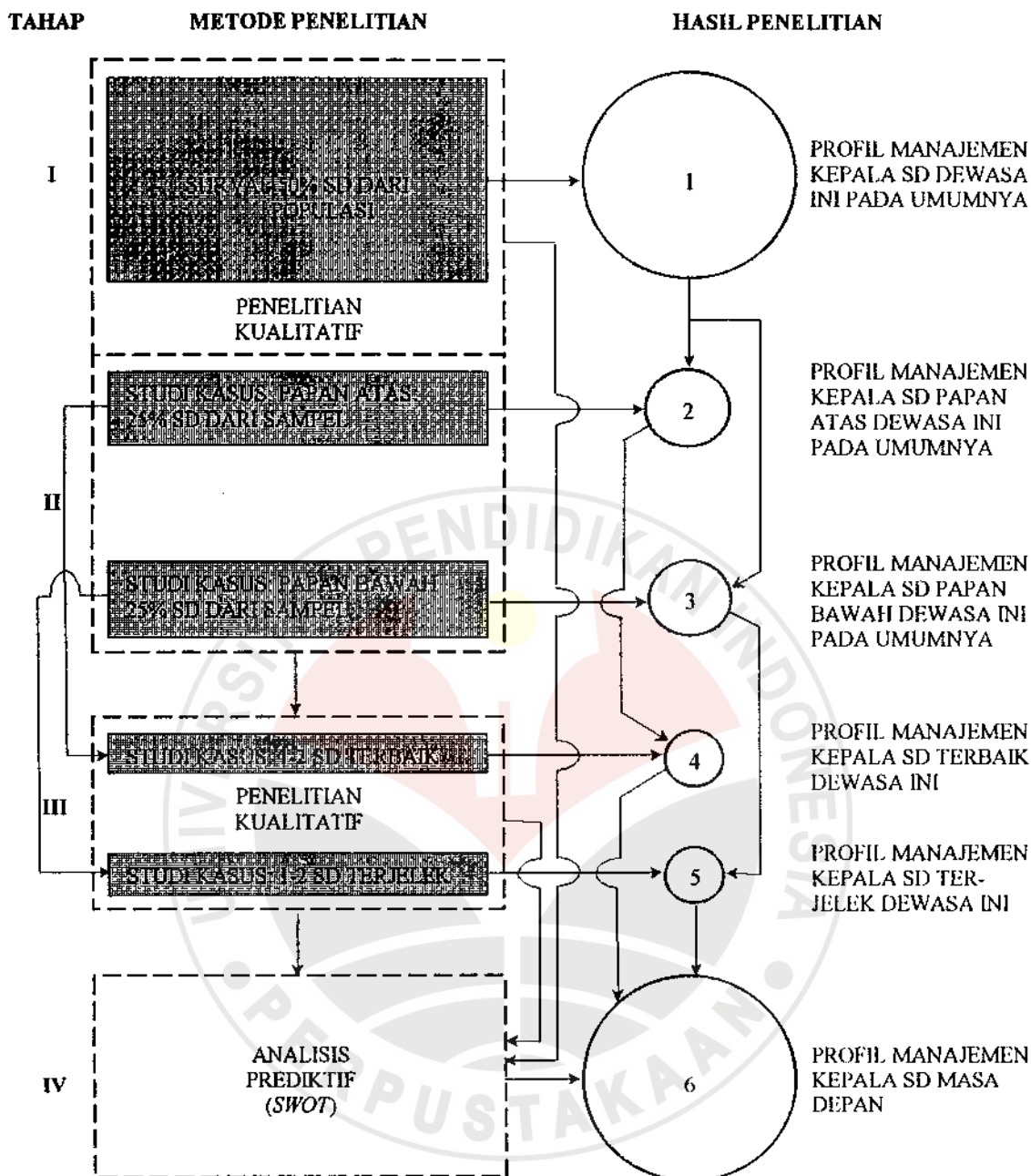
Studi kasus tahap kedua merupakan studi pendalaman atau *in depth study*, yang bertujuan lebih mengenali makna perbedaan profil manajemen kepala SD yang paling baik dengan yang paling jelek, ditinjau dari rata-rata NEM SD tahun ajaran 1997/1998. Penggambaran perbedaan ini didasarkan pada hasil studi kasus yang dilakukan dengan mempergunakan observasi partisipan dan wawancara mendalam (*depth interview*). SD yang paling baik adalah SD nomor peringkat satu, dan SD yang paling jelek adalah SD nomor peringkat akhir atau nomor 67 di Kecamatan Cimahi Selatan, tahun 1998. Gambaran umum tentang pola dasar penelitian terlihat pada Bagan 3.1. Bagan ini menggambarkan keseluruhan proses dan hasil yang diperoleh dalam keseluruhan kegiatan utama penelitian.

B. Paradigma Penelitian

1. Paradigma Umum Penelitian

Gage dalam *Handbook of Research on Teaching*, antara lain menyatakan sebagai berikut: "Paradigma adalah model, pola atau skema. Paradigma bukanlah teori tetapi lebih merupakan cara berpikir atau pola penelitian, yang apabila dilaksanakan mengarah kepada pengembangan teori" (Gage, 1963: 95). Menurutnya, paradigma mempunyai dua karakteristik. Karakteristik pertama, paradigma penelitian mengikat peneliti pada pola penelitian tertentu dalam melaksanakan program penelitiannya. Apabila seseorang

Bagan 3.1
Pola Dasar Penelitian

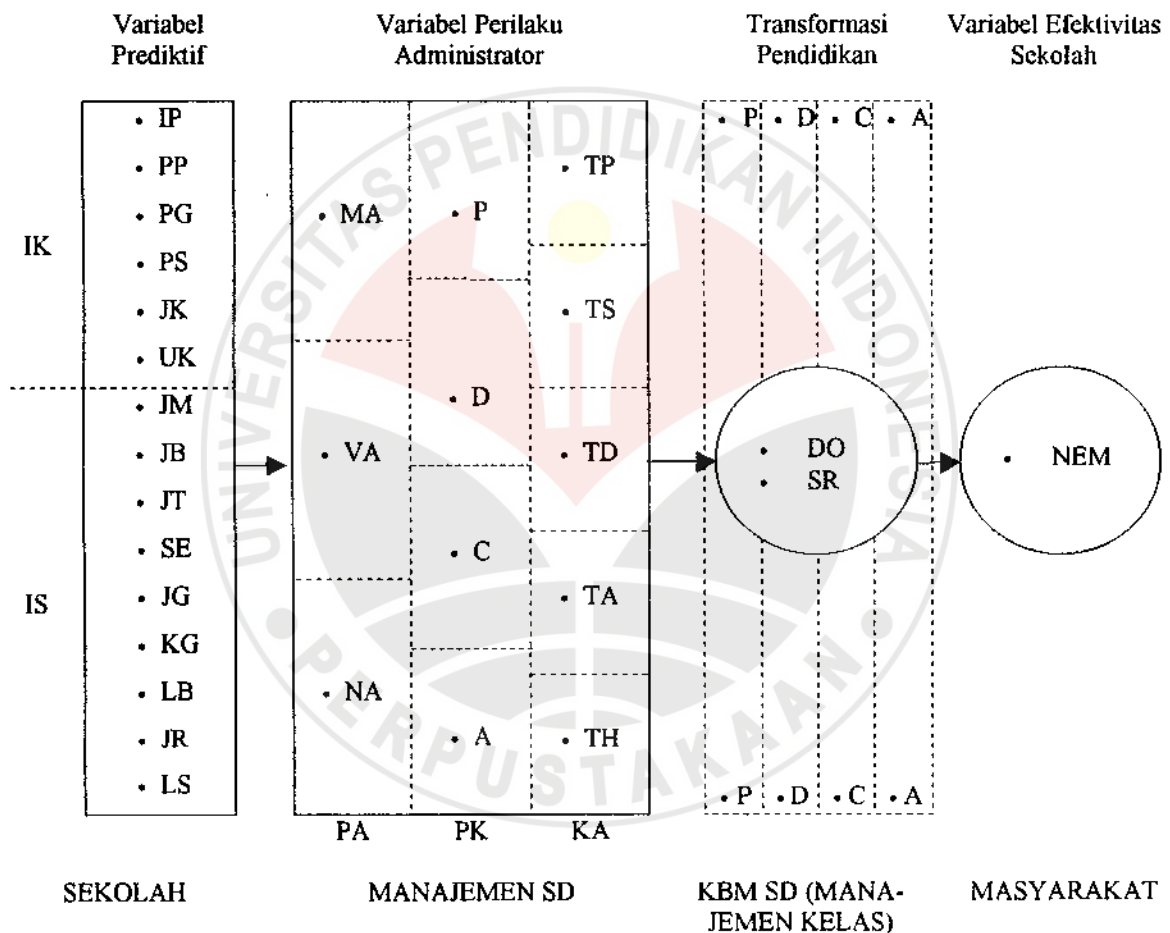


peneliti telah memilih sebuah paradigma penelitiannya, yang bersangkutan telah membuat keputusan yang sangat penting tentang jenis variabel yang diteliti dan hubungannya. Karakteristik kedua, paradigma menggambarkan jenis variabel dan pola hubungannya dalam bentuk grafis atau secara garis besarnya.

Jenis paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang profil manajemen kepala SD ini mengacu pada **paradigma Halpin** (*Condensed Version of*

Halpin Paradigm for Research on Administrator Behavior), yang telah disajikan melalui Bagan 1.3; dan **paradigma Mitzel** (*Generalized Schema for Research in Teacher Effectiveness*), yang dimodifikasi untuk perilaku kepala sekolah, dan disajikan melalui Bagan 1.7. Bagaimanapun, kedua paradigma tersebut dapat dipadukan dalam bentuk model input output perilaku administrator. Ada pun perpaduan tersebut dapat digambarkan secara linier seperti terlihat pada Bagan 3.2.

Bagan 3.2
Paradigma Umum Penelitian



Kelompok variabel prediktif dapat dipandang sebagai variabel independen terhadap kelompok variabel perilaku administrator, dan kelompok variabel perilaku administrator dapat dipandang sebagai kelompok independen terhadap kelompok variabel efektivitas sekolah.

Melalui Paradigma Umum Penelitian, terlihat bahwa penelitian tentang profil manajemen kepala SD dirancang terdiri atas tiga kelompok variabel:

- a. **Kelompok Variabel Prediktif** sebagai variabel-variabel yang diperkirakan mempengaruhi profil perilaku administrator kepala SD atau manajemen kepala SD. Kelompok variabel ini terdiri atas dua sub kelompok variabel:
 - 1) Sub Kelompok Variabel **Identitas Kepala Sekolah (IK)** mencakup:
 - a) ijazah pendidikan (IP),
 - b) penataran pendidikan (PP),
 - c) pengalaman kerja sebagai guru (PG),
 - d) pengalaman kerja sebagai Kepala Sekolah (PS),
 - e) jenis kelamin (JK), dan
 - f) usia kepala sekolah (UK).
 - 2) Sub Kelompok Variabel **Identitas Sekolah (IS)** mencakup:
 - a) jumlah murid semuanya (JM),
 - b) jumlah rombongan belajar (JB),
 - c) jumlah murid yang berasal dari TK (JT),
 - d) latar belakang sosial ekonomi dan pekerjaan orangtua murid (SE),
 - e) jumlah guru kelas dan mata pelajaran (JG),
 - f) kelayakan guru (KG),
 - g) luas bangunan dan pekarangan sekolah (LB),
 - h) jumlah ruang kelas (JR), dan
 - i) lokasi sekolah (LS).
- b. **Kelompok Variabel Perilaku Administrator**, yang membentuk profil manajemen kepala SD. Kelompok variabel ini terdiri atas tiga sub kelompok variabel:

- 1) Sub Kelompok Variabel **Persepsi Administrator** tentang tugas sekolah (PA) mencakup:
 - a) persepsi kepala sekolah tentang misi SD (MA),
 - b) persepsi kepala sekolah tentang visi SD (VA), dan
 - c) persepsi kepala sekolah tentang nilai organisasi SD (NA).
 - 2) Sub Kelompok Variabel **Pengambilan Keputusan** yang dilakukan oleh Kepala Sekolah (PK) mencakup:
 - a) perilaku pengambilan keputusan dalam perencanaan (P),
 - b) perilaku pengambilan keputusan dalam pengarahan (D),
 - c) perilaku pengambilan keputusan dalam pengecekan (C), dan
 - d) perilaku pengambilan keputusan dalam perbaikan program (A).
 - 3) Sub Kelompok **Kepemimpinan Kepala Sekolah (KA)** mencakup:
 - a) teknik-teknik memberi petunjuk atau arahan (TP),
 - b) teknik-teknik mendorong kerja sama (TS),
 - c) teknik-teknik memelihara dan meningkatkan disiplin (TD),
 - d) teknik-teknik mengembangkan rasa aman (TA), dan
 - e) teknik-teknik memberi penghargaan kepada bawahan (TH).
- c. Kelompok **Variabel Efektivitas Sekolah (NEM)**, yang dipandang sebagai kriteria yang menentukan tingkat keberhasilan akhir perilaku administrator atau manajemen kepala SD, terdiri atas dua sub kelompok variabel:
- 1) Sub kelompok tingkat **Efisiensi Sekolah** mencakup:
 - a) tingkat Tinggal Kelas atau *student's repeater* (SR), dan
 - b) tingkat Putus Sekolah atau *drop-out* (DO).
 - 2) Sub Kelompok Daya Serap Murid yang berupa **NEM** dari rata-rata mata pelajaran PMP/PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

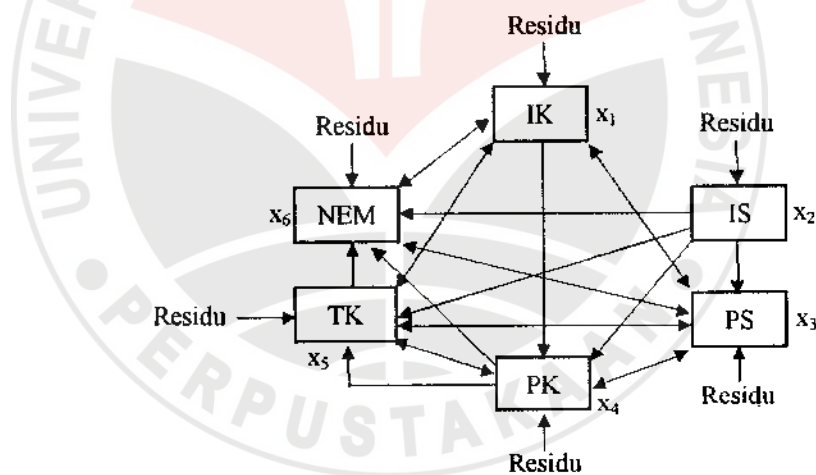
Antara Kelompok Variabel Perilaku Administrator dengan NEM sebenarnya ada kelompok variabel manajemen kelas atau perilaku guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Penelitian ini tidak memasukkannya sebagai kelompok variabel yang diteliti. Indikasi tentang profil manajemen kelas atau profil kegiatan belajar-mengajar, yang diprediksi dari tingkat efisiensinya, yang antara lain diwakili oleh tingkat tinggal kelas (SR) dan tingkat putus sekolah (DO).

2. Paradigma Operasional Penelitian

Paradigma operasional penelitian menyatakan model hubungan antar variabel, terdiri atas:

a. Paradigma Hubungan Jalur

Bagan 3.3
Paradigma Hubungan Jalur



Keterangan:

- IK = Identitas Kepala SD
- IS = Identitas (Kondisi) SD
- PS = Persepsi Manajerial Kepala SD
- PK = Pengambilan Keputusan Manajerial Kepala SD
- TK = Teknik-Teknik Kepemimpinan Kepala SD
- NEM = Rata-Rata NEM SD
- ↔ = Hubungan Korelasi
- = Hubungan Jalur
- Residu = Variabel-variabel yang tidak diobservasi



b. Paradigma Perbedaan Papan Atas (PA) dengan Papan Bawah (PB)

Bagan 3.4
Paradigma Perbedaan PA – PB

| | PA | PB | |
|----------------|-----------|-----------|---|
| O ₁ | A | B | A + B |
| O ₂ | C | D | C + D |
| O _n | E | F | E + F |
| | A + C + E | B + D + F | A + B + C + D + E + F = $\chi^2 = \text{Chi-Square}$ |

Keterangan:

O₁ = opsi / alternatif jawaban pertama; O₂ = opsi / alternatif jawaban kedua;
 O_n = opsi / alternatif jawaban ke-n; fo = frekuensi hasil observasi;
 fe = frekuensi yang diharapkan;
 A = $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ dari O₁ untuk PA; B = $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ dari O₁ untuk PB;
 C = $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ dari O₂ untuk PA; D = $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ dari O₂ untuk PB;
 E = $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ dari O_n untuk PA; F = $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$ dari O_n untuk PB;
 $\chi^2(\text{Chi Square}) = A + B + C + D + E + F$ atau $\sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$ sebagai nilai yang
 mengindikasikan antara PA dengan PB dalam sesuatu variabel yang termasuk manajemen
 kepala SD.

c. Paradigma Perbedaan SD Terbaik (IA) dan SD Terjelek (IU)

Bagan 3.5
Paradigma Perbedaan IA – IU

| Rasio \ Opsi | IA = IU | IA > IU | IA < IU |
|----------------------|---------|---------|---------|
| X ₁ (IK) | | | |
| X ₂ (IS) | | | |
| X ₃ (PA) | | | |
| X ₄ (PK) | | | |
| X ₅ (KA) | | | |
| X ₆ (NEM) | | | |

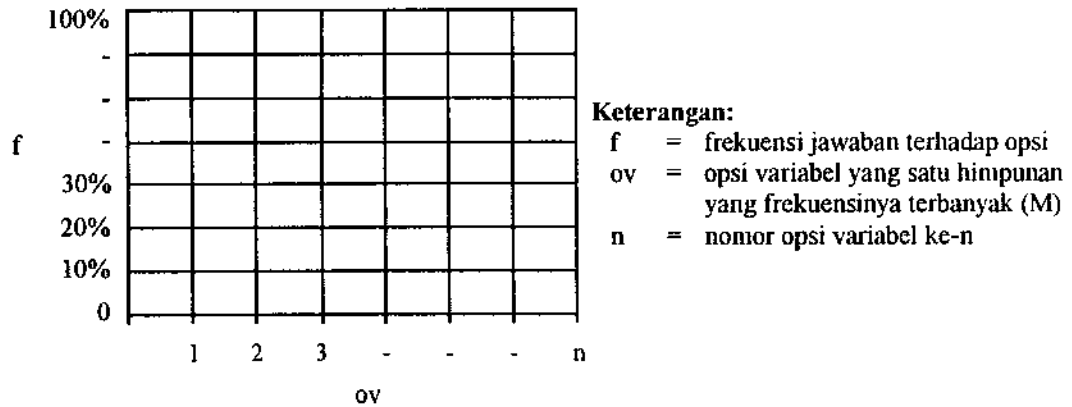
Keterangan:

IA = IU = IA sama dengan IU
 IA > IU = IA lebih baik daripada IU
 IA < IU = IA lebih jelek daripada IU

d. Paradigma Profil Modus

Grafik / histogram modus variabel yang menjadi himpunan IK, IS, PS, PK, TK,
 dan NEM.

Bagan 3.6
Paradigma Profil Umum Berdasarkan Modus (M)



C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

a. Identifikasi Karakteristik Populasi

Populasi penelitian adalah kepala SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Jadi yang menjadi unit sampling penelitian adalah kepala SD negeri dan swasta di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan berdasarkan “**Data Sekolah Per Desa Tahun 1997/1998 Kecamatan Cimahi Selatan**”, Kabupaten Bandung, yang berjumlah 67 orang kepala SD. Ada pun daftar nama SD yang menjadi populasi penelitian adalah seperti terlihat pada Tabel 3.1. Kondisi SD yang menjadi populasi penelitian merupakan kondisi ekstern yang diperkirakan mempengaruhi karakteristik profil perilaku kepala SD sebagai administrator dalam mengelola sekolah. Oleh karena itu, kondisi SD termasuk salah satu karakteristik kepala SD. Kondisi rata-rata SD yang menjadi populasi penelitian adalah sebagai berikut:

1) Profil jumlah NEM rata-rata

- Rentang rata-rata NEM SD adalah 20,24 sampai dengan 36,78, atau 16,54.
- Jumlah rata-rata NEM SD adalah 29,27 (PKn = 6,43; B.Ind = 5,80; Mat. = 6,07 = IPA = 5,67; dan IPS = 5,27). Sedangkan simpangan bakunya adalah 4,25.

Tabel 3.1
Daftar Kondisi SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, Tahun 1997/1998
(Populasi Penelitian)

| No | Nama SD | NEM | | Bangunan | | Luas Tanah | | Rasio M/G | | Rasio M/R | | Rasio G/R | | Layak Mengajar | | KS |
|----|-------------------|-------|----|----------|------|------------|------|-----------|------|-----------|------|-----------|------|----------------|------|----|
| | | Angka | P | Usia | P | Angka | P | Angka | P | Angka | P | Angka | P | % | P | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 1 | Santo Yusuf | 36,78 | 1 | 1947/52 | 6 | 21350 | 1,5 | 38,18 | 7 | 35,00 | 21 | 0,92 | 60,5 | 69,2 | 9 | 1 |
| 2 | Melong I | 35,56 | 2 | 1933/66 | 4 | 594 | 34,5 | 33,89 | 17 | 30,50 | 41 | 0,90 | 62 | 54,5 | 17,5 | 1 |
| 3 | Leuwigajah I | 35,53 | 3 | 1930/69 | 2,5 | 684 | 29 | 39,58 | 5 | 43,18 | 3 | 1,09 | 48 | 78,6 | 6 | 1 |
| 4 | Santa Maria | 35,28 | 4 | 1939/65 | 5 | 21350 | 1,5 | 41,91 | 4 | 38,42 | 9 | 0,92 | 60,5 | 61,5 | 12 | 1 |
| 5 | Cibeber I | 35,27 | 5 | 1911/88 | 1 | 1050 | 12,5 | 34,00 | 15,5 | 45,33 | 2 | 1,33 | 12 | 63,6 | 11 | 1 |
| 6 | Cibeureum V | 35,22 | 6 | 1976/23 | 20,5 | 300 | 56,5 | 33,60 | 18 | 28,00 | 50 | 0,83 | 64 | 41,7 | 29 | 1 |
| 7 | Karya Bhakti I | 34,91 | 7 | 1988/11 | 6,5 | 85,6 | 16 | 31,64 | 23 | 31,64 | 34,5 | 1,00 | 55 | 8,33 | 56 | 1 |
| 8 | Melong Asih VIII | 34,90 | 8 | 1981/18 | 40,5 | 540 | 41 | 32,29 | 21 | 37,67 | 12,5 | 1,17 | 31,5 | 0 | 62 | 1 |
| 9 | Budhi Luhur | 34,86 | 9 | 1981/18 | 40,5 | 524 | 45 | 34,15 | 14 | 37,00 | 15,5 | 1,08 | 50,5 | 12,5 | 47 | 1 |
| 10 | Cibeureum VIII | 34,16 | 10 | 1976/23 | 20,5 | 300 | 56,5 | 36,44 | 8 | 29,82 | 44 | 0,82 | 65 | 72,7 | 7 | 1 |
| 11 | Melong II | 34,02 | 11 | 1950/49 | 7,5 | 683 | 30 | 35,50 | 10 | 28,40 | 49 | 0,80 | 66 | 60,0 | 13,5 | 1 |
| 12 | Melong IV | 33,87 | 12 | 1980/19 | 29,5 | 496 | 46 | 24,91 | 47 | 22,83 | 59 | 0,92 | 60,5 | 15,6 | 45 | 1 |
| 13 | Ranca Bentang I | 33,83 | 13 | 1979/20 | 23 | 700 | 27,5 | 47,23 | 2 | 40,93 | 5 | 0,87 | 63 | 50,0 | 21 | 1 |
| 14 | Utama VII | 33,77 | 14 | 1974/25 | 17 | 870 | 15 | 22,25 | 51 | 29,67 | 45 | 1,33 | 12 | 44,4 | 26 | 1 |
| 15 | Melong Asih IV | 33,55 | 15 | 1981/18 | 40,5 | 715 | 26 | 29,38 | 31 | 33,57 | 29 | 1,14 | 41,5 | 11,1 | 50 | 1 |
| 16 | Utama II | 33,39 | 16 | 1964/36 | 11 | 625 | 32 | 34,92 | 11,5 | 37,83 | 10,5 | 1,08 | 50,5 | 26,7 | 40 | 1 |
| 17 | Karya Bhakti II | 33,33 | 17 | 1990/9 | 66,5 | 205 | 63 | 34,50 | 17 | 34,50 | 24,5 | 1,00 | 55 | 11,1 | 50 | 1 |
| 18 | Melong V | 33,28 | 18 | 1984/15 | 56,5 | 1400 | 7,5 | 24,00 | 48 | 32,00 | 32 | 1,33 | 12 | 44,4 | 26 | 1 |
| 19 | Melong VI | 33,19 | 19 | 1981/18 | 40,5 | 1350 | 9 | 18,38 | 57,5 | 24,50 | 56,5 | 1,33 | 12 | 25,0 | 42 | 1 |
| 20 | Leuwigajah IV | 32,54 | 20 | 1966/33 | 12 | 400 | 50 | 26,08 | 40 | 30,82 | 39 | 1,18 | 22 | 64,3 | 10 | 1 |
| 21 | Melong Asih XI | 32,51 | 21 | 1981/18 | 40,5 | 450 | 47 | 31,71 | 22 | 33,00 | 15,5 | 1,17 | 31,5 | 88,9 | 3 | 1 |
| 22 | Melong Asih III | 32,05 | 22 | 1981/18 | 40,5 | 2688 | 4 | 49,71 | 1 | 31,64 | 34,5 | 0,64 | 67 | 100 | 1,5 | 1 |
| 23 | Melong Asih VI | 31,87 | 23 | 1981/18 | 40,5 | 836 | 17 | 33,43 | 19 | 39,00 | 7 | 1,17 | 31,5 | 100 | 1,5 | 1 |
| 24 | Ranca Bentang III | 31,55 | 24 | 1990/9 | 66,5 | 580 | 39 | 38,89 | 6 | 38,89 | 8 | 1,00 | 55 | 0 | 62 | 1 |
| 25 | Cibeber II | 31,17 | 25 | 1973/26 | 15 | 252 | 60,5 | 31,25 | 25 | 35,71 | 20 | 1,14 | 41,5 | 50,0 | 21 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------|-------|----|---------|------|------|------|-------|------|-------|------|------|------|-------|------|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 26 | Bhinakarsa II | 30,96 | 26 | 1985/14 | 58,5 | 112 | 66 | 34,00 | 15,5 | 39,67 | 6 | 1,17 | 31,5 | 44,4 | 26 | 1 |
| 27 | Ranca Cangkang II | 30,89 | 27 | 1980/19 | 29,5 | 445 | 48,5 | 20,56 | 52,5 | 30,83 | 37,5 | 1,50 | 2,5 | 81,8 | 4 | 1 |
| 28 | Melong III | 30,64 | 28 | 1980/19 | 29,5 | 594 | 34,5 | 28,27 | 34 | 34,56 | 23 | 1,22 | 20 | 35,7 | 33 | 1 |
| 29 | Cimindi I | 30,47 | 29 | 1930/69 | 2,5 | 2997 | 3 | 30,67 | 28 | 30,67 | 40 | 1,00 | 55 | 54,5 | 17,5 | 1 |
| 30 | Cimindi III | 29,95 | 30 | 1956/43 | 10 | 270 | 58 | 20,25 | 54 | 27,00 | 53 | 1,33 | 12 | 30,0 | 37 | 1 |
| 31 | Ranca Bentang II | 29,64 | 31 | 1983/16 | 53,5 | 387 | 51 | 43,08 | 3 | 46,67 | 1 | 1,08 | 50,5 | 50,0 | 4 | 1 |
| 32 | Utama III | 29,44 | 32 | 1974/25 | 17 | 1050 | 12,5 | 25,56 | 45 | 28,75 | 48 | 1,13 | 45 | 70,0 | 8 | 1 |
| 33 | Leuwigajah V | 29,23 | 33 | 1973/26 | 15 | 2200 | 5 | 36,14 | 9 | 42,17 | 4 | 1,17 | 31,5 | 11,1 | 50 | 1 |
| 34 | Utama IV | 29,11 | 34 | 1980/19 | 29,5 | 662 | 31 | 34,92 | 11,5 | 37,83 | 10,5 | 1,08 | 50,5 | 60,0 | 13,5 | 1 |
| 35 | Margaluyu II | 29,03 | 35 | 1982/17 | 47,5 | 563 | 36,5 | 31,14 | 26 | 36,33 | 19 | 1,17 | 31,5 | 55,56 | 15,5 | 1 |
| 36 | Pelita | 29,02 | 36 | 1977/22 | 22 | 350 | 53 | 28,43 | 33 | 33,17 | 31 | 1,17 | 31,5 | 33,33 | 34,5 | 1 |
| 37 | Tunas Mekar | 28,79 | 37 | 1986/13 | 62 | 332 | 54,5 | 26,11 | 39 | 29,38 | 47 | 1,13 | 45 | 36,4 | 31,5 | 1 |
| 38 | Cibeber IV | 28,37 | 38 | 1980/19 | 29,5 | 562 | 38 | 25,63 | 44 | 34,17 | 26,5 | 1,33 | 12 | 55,6 | 15,5 | 1 |
| 39 | Melong Asih II | 28,16 | 39 | 1981/18 | 40,5 | - | 67 | 25,71 | 43 | 30,00 | 43 | 1,17 | 31,5 | 33,3 | 34,5 | 1 |
| 40 | Melong Asih VII | 28,04 | 40 | 1981/18 | 40,5 | 540 | 41 | 25,00 | 46 | 33,33 | 30 | 1,33 | 12 | 50,0 | 21 | 1 |
| 41 | Bina Kharsa I | 28,00 | 41 | 1975/24 | 18,5 | 222 | 62 | 25,86 | 42 | 30,17 | 42 | 1,17 | 31,5 | 44,4 | 26 | 1 |
| 42 | Melong Asih V | 27,99 | 42 | 1981/18 | 40,5 | 540 | 41 | 30,86 | 27 | 30,86 | 36 | 1,00 | 55 | 12,5 | 47 | 1 |
| 43 | Leuwigajah VIII | 27,73 | 43 | 1983/16 | 53,5 | 252 | 60,5 | 14,86 | 62 | 17,33 | 64 | 1,17 | 31,5 | 0 | 62 | 1 |
| 44 | Tunas Harapan | 27,71 | 44 | 1986/13 | 62 | 322 | 54,5 | 29,29 | 32 | 34,17 | 26,5 | 1,17 | 31,5 | 25,0 | 42 | 1 |
| 45 | Margaluyu I | 26,58 | 45 | 1975/24 | 18,5 | 563 | 36,5 | 27,63 | 36 | 36,83 | 17 | 1,33 | 12 | 30,00 | 37 | 1 |
| 46 | Linggabudhi | 26,43 | 46 | 1980/19 | 29,5 | 738 | 23,5 | 13,13 | 64 | 17,50 | 63 | 1,33 | 12 | 0 | 62 | 1 |
| 47 | Leuwigajah III | 26,38 | 47 | 1950/49 | 9 | 1250 | 11 | 28,25 | 35 | 37,67 | 12,5 | 1,33 | 12 | 10,0 | 52,5 | 1 |
| 48 | Bhakti Asih I | 26,00 | 48 | 1980/19 | 29,5 | 798 | 19 | 19,06 | 56 | 25,33 | 55 | 1,33 | 12 | 0 | 62 | 1 |
| 49 | Kihapit II | 25,83 | 49 | 1981/18 | 40,5 | 738 | 23,5 | 13,75 | 63 | 18,33 | 62 | 1,33 | 12 | 0 | 62 | 1 |
| 50 | Bhakti Wiyata II | 25,67 | 50 | 1984/15 | 56,5 | 531 | 43,5 | 29,86 | 30 | 34,83 | 22 | 1,17 | 31,5 | 12,5 | 47 | 1 |
| 51 | Langensari | 25,49 | 51 | 1985/14 | 58,5 | 197 | 64 | 31,44 | 24 | 31,44 | 33 | 1,00 | 55 | 9,09 | 54,5 | 1 |
| 52 | Cibodas II | 25,44 | 52 | 1981/18 | 40,5 | 126 | 65 | 30,00 | 29 | 33,75 | 28 | 1,13 | 45 | 50,0 | 21 | 1 |
| 53 | Leuwigajah VII | 25,36 | 53 | 1982/17 | 7,5 | 1344 | 10 | 16,14 | 61 | 18,83 | 61 | 1,17 | 31,5 | 0 | 62 | 1 |
| 54 | Kihapit I | 24,83 | 54 | 1986/13 | 62 | 1500 | 6 | 22,43 | 50 | 26,17 | 54 | 1,17 | 31,5 | 0 | 62 | 1 |
| 55 | Melong Asih IX | 24,65 | 55 | 1981/19 | 29,5 | 364 | 52 | 17,43 | 60 | 20,33 | 60 | 1,17 | 31,5 | 37,5 | 30 | 1 |
| 56 | Cibodas I | 24,54 | 56 | 1970/29 | 13 | 720 | 25 | 26,33 | 38 | 29,63 | 46 | 1,13 | 45 | 0 | 62 | 1 |
| 57 | Bhakti Wiyata I | 24,46 | 57 | 1983/16 | 53,5 | 531 | 43,5 | 20,14 | 55 | 23,50 | 58 | 1,17 | 31,5 | 22,2 | 44 | 1 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
|----|------------------|---------|------|---------|------|---------|------|---------|------|---------|------|-------|------|---------|------|----|
| 58 | Melong Asih X | 24,36 | 58 | 1980/19 | 29,5 | 750 | 21,5 | 13,86 | 62 | 16,17 | 66 | 1,17 | 31,5 | 28,6 | 39 | 1 |
| 59 | Cibeber III | 24,16 | 59 | 1980/19 | 29,5 | 257 | 59 | 27,50 | 37 | 36,67 | 18 | 1,33 | 12 | 36,4 | 31,5 | 1 |
| 60 | Utama VI | 24,13 | 60 | 1980/16 | 53,5 | 931 | 14 | 20,56 | 52,5 | 30,83 | 37,5 | 1,50 | 2,5 | 30,0 | 37 | 1 |
| 61 | Bhakti Asih II | 23,87 | 61 | 1980/19 | 29,5 | 798 | 19 | 18,38 | 57,5 | 24,50 | 24,5 | 1,33 | 12 | 10,0 | 52,5 | 1 |
| 62 | Leuwigajah II | 23,70 | 62 | 1980/49 | 7,5 | 600 | 33 | 23,00 | 49 | 27,60 | 51 | 1,20 | 21 | 7,14 | 57 | 1 |
| 63 | Cireunde | 23,13 | 63 | 1986/13 | 62 | 798 | 19 | 10,89 | 67 | 16,33 | 65 | 1,50 | 2,5 | 44,4 | 26 | 1 |
| 64 | Melong Asih I | 23,03 | 64 | 1983/16 | 53,5 | 750 | 21,5 | 12,00 | 65 | 14,00 | 67 | 1,17 | 31,5 | 25,0 | 42 | 1 |
| 65 | Ranca Cangkang I | 22,61 | 65 | 1982/17 | 47,5 | 445 | 48,5 | 25,88 | 41 | 34,50 | 24,5 | 1,33 | 12 | 80,0 | 5 | 1 |
| 66 | Leuwigajah VI | 20,70 | 66 | 1986/13 | 62 | 700 | 27,5 | 18,33 | 59 | 27,50 | 52 | 1,50 | 2,5 | 0 | 62 | 1 |
| 67 | Cibodas III | 20,24 | 67 | 1983/16 | 53,5 | 1400 | 7,5 | 33,33 | 20 | 37,50 | 14 | 1,13 | 45 | 9,09 | 54,5 | 1 |
| | Jumlah | 1961,15 | | 1606 | | 86843 | | 1873,51 | | 2101,15 | | 77,57 | | 2400,16 | | |
| | Rata-rata | 29,27 | 33,5 | 23,97 | 33,5 | 1296,16 | 33,5 | 27,96 | 33,5 | 31,36 | 33,5 | 1,16 | 33,5 | 35,83 | 33,5 | |
| | Simpangan Baku | 4,25 | | 15,28 | | 2088,52 | | 8,32 | | 7,17 | | 0,175 | | 27,14 | | |

Keterangan:

P = peringkat

Rasio M/G = rasio murid dengan guru

Rasio M/R = rasio murid dengan rombongan belajar

Rasio G/R = rasio guru dengan rombongan belajar

KS = kepala sekolah

Sumber data: 1. Data Sekolah Dasar Per Desa Tahun 1997/1998, Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung
 2. Data perolehan Rata-rata Nilai EBTANAS Murni Sekolah Dasar, Kantor Inspeksi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung, Tahun Pelajaran 1997/1998.

2) Profil usia SD

- Rentang Usia SD adalah 9 (sembilan) tahun sampai dengan 88 tahun, atau 79 tahun.
- Rata-rata usia SD adalah 23,97 tahun, dengan simpangan baku 15,28 tahun.

3) Profil luas tanah

- Rentang luas tanah SD adalah 112 meter persegi sampai dengan 21.350 meter persegi, atau 21.238 meter persegi.
- Rata-rata luas tanah SD adalah 1296,16 meter persegi, dengan simpangan baku 2.088 meter persegi.

4) Profil rasio murid – guru SD

- Rentang rasio murid – guru adalah 49,71 sampai dengan 10,98, atau 38,73.
- Rata-rata rasio guru – murid SD adalah 27,96, dengan simpangan baku 8,32.

5) Profil rasio murid – rombongan belajar SD

- Rentang rasio murid – rombongan belajar SD adalah 46,67 sampai dengan 14,00, atau 32,67.
- Rata-rata rasio murid – rombongan belajar SD adalah 31,36, dengan simpangan baku 7,17.

6) Profil rasio guru – rombongan belajar SD

- Profil rasio guru – rombongan belajar SD adalah 1,50 sampai dengan 0,64, atau 0,96.
- Rata-rata rasio guru – rombongan belajar SD adalah 1,16, dengan simpangan baku 0,18.

7) Profil tingkat kelayakan mengajar dari guru SD berdasarkan ijazah pendidikannya

- Rentang tingkat kelayakan mengajar guru SD adalah 100% sampai dengan 0%, atau 100%.
- Rata-rata tingkat kelayakan mengajar guru SD adalah 35,83% dengan simpangan bakunya 27,14.

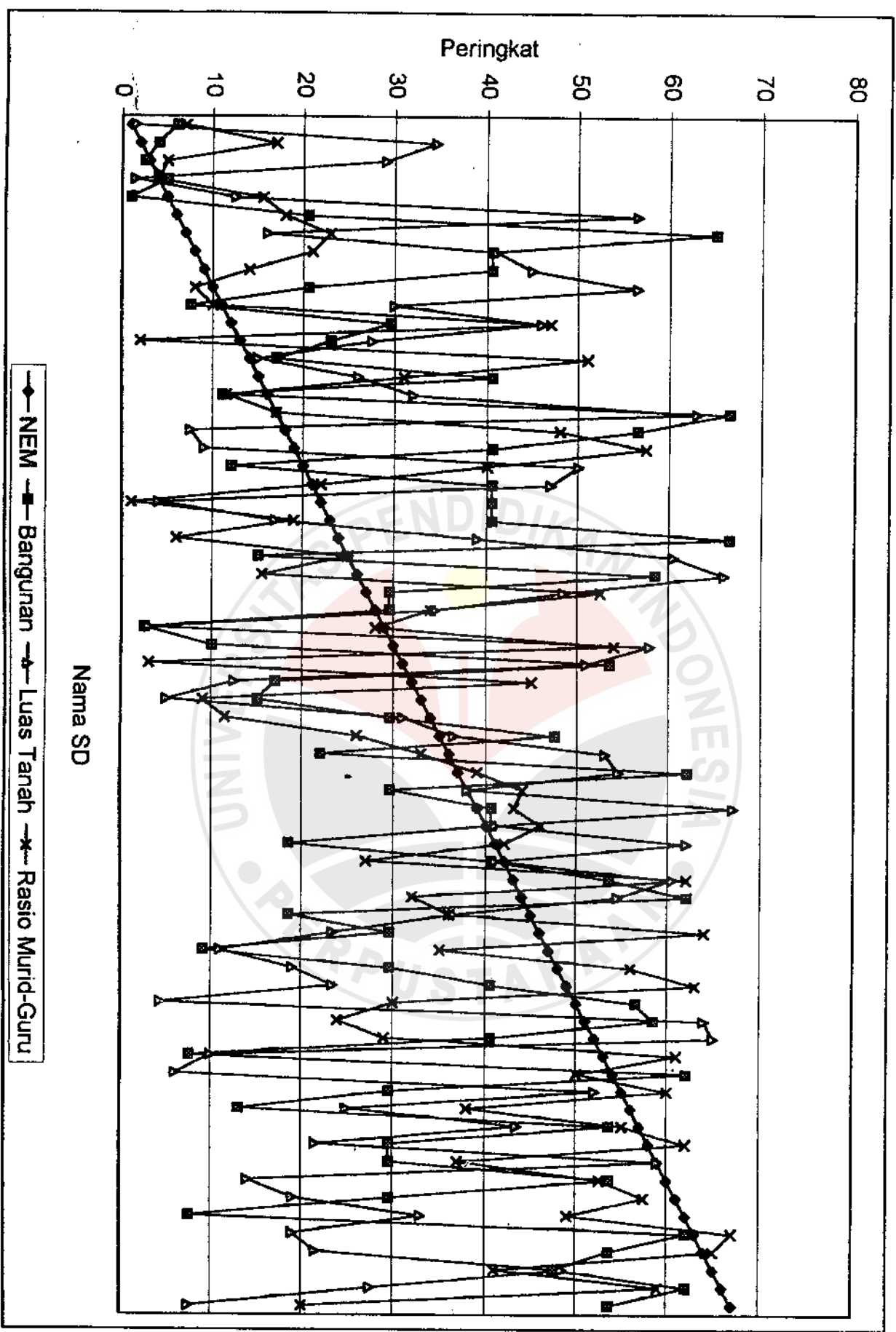
Karakteristik SD yang menjadi populasi penelitian yang berkenaan dengan NEM, usia, luas tanah, rasio murid – guru, rasio murid – rombongan belajar, rasio guru – rombongan belajar, dan kelayakan mengajar dari guru, ditinjau dari peringkatnya, atau kedudukan setiap SD dalam populasi dapat digambarkan dalam bentuk grafis, seperti terlihat pada Bagan 3.7 dan 3.8.

b. Kedudukan SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan

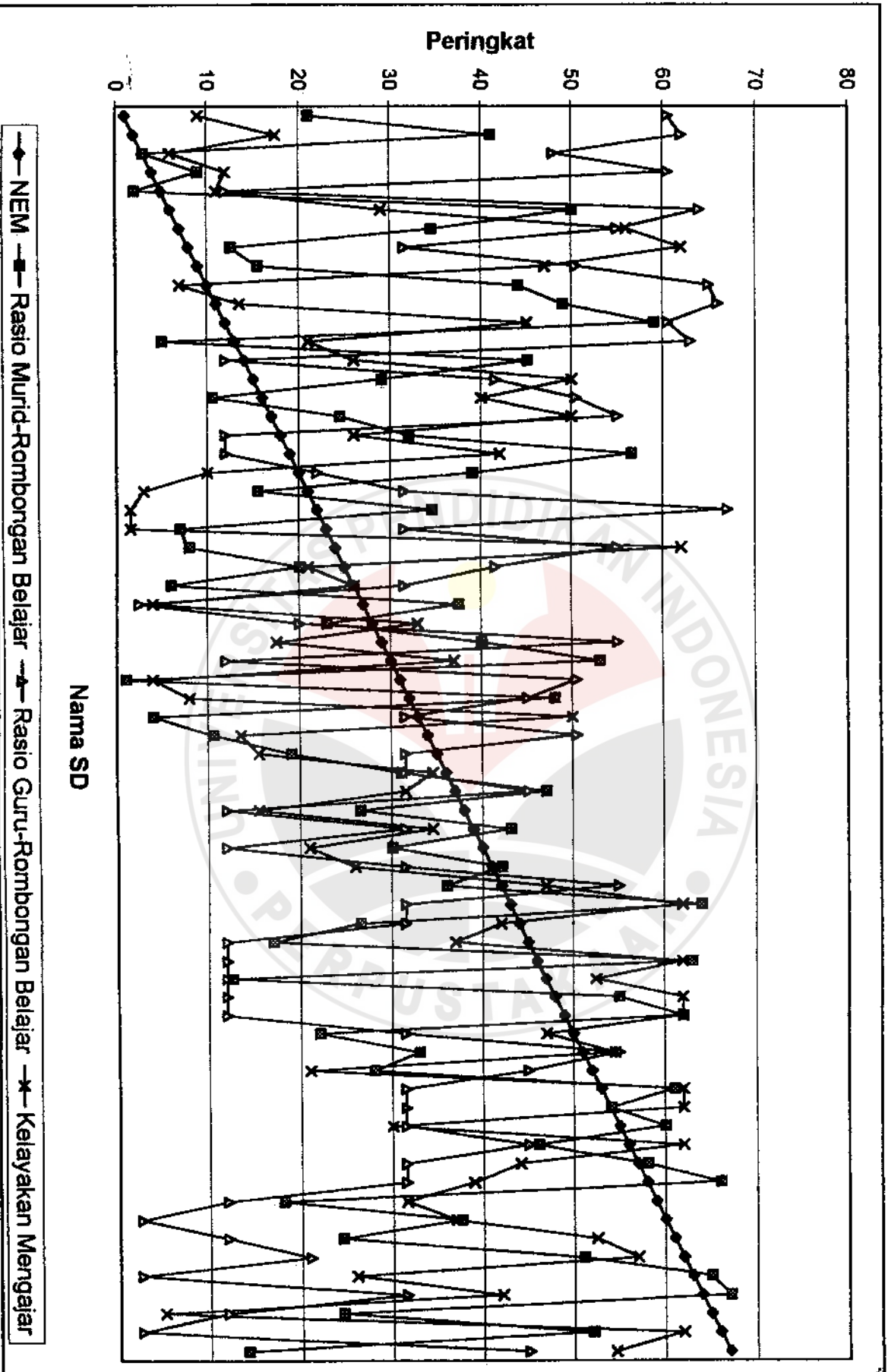
Kecamatan Cimahi Selatan adalah sebuah kecamatan dari 41 kecamatan di Kabupaten Bandung, dan dari 529 kecamatan di propinsi Jawa Barat. Ditinjau dari kondisi di Kanin Kabupaten Bandung sebagai parameter, kondisi SD di Kecamatan Cimahi Selatan, dalam berbagai hal mempunyai kedudukan tertentu dalam keseluruhan kecamatan Kabupaten Bandung yang berjumlah 41 kecamatan. Adapun profil peringkat kedudukan kondisi SD di kecamatan Cimahi Selatan, berdasarkan data tahun 1997/1998 adalah sebagai berikut:

- 1) Angka partisipan murni (APM) SD adalah 16.610 dari jumlah penduduk berusia 7 – 12 tahun adalah 16.993, sama dengan 97%, termasuk peringkat 19,5, berada pada papan tengah (APM).
- 2) Prosentase Murid SD yang berasal dari TK / RA / BA adalah 80%, termasuk peringkat 1, berada pada papan atas (TK/RA/BA).

Bagan 3.7
Karakteristik NEM, Usia, Luas Tanah dan Rasio Murid-Guru Populasi Penelitian



Bagan 3.8
Karakteristik NEM, Rasio Murid Rombongan Belajar, Rasio Guru-Rombongan Belajar dan Kelayakan Mengajar
Populasi Penelitian



- 3) Prosentase kesulitan anak masuk ke SD adalah 5%, termasuk peringkat 33, berada pada papan atas (**TS-SD**).
- 4) Rasio murid per SD adalah 240, termasuk peringkat 1, berada pada papan atas (**M-SD**).
- 5) Rasio murid – ruang kelas di SD adalah 39, termasuk peringkat 1, berada pada papan atas (**M-RK**).
- 6) Rasio murid – guru di SD adalah 27, termasuk peringkat 27, berada pada papan tengah (**M-G**).
- 7) Rasio ruang kelas – guru adalah 68, termasuk peringkat 41, berada pada papan bawah (**RK-G**).
- 8) Tingkat pelayanan sekolah (jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun dibagi sekolah yang ekuivalen) adalah 236, termasuk dalam peringkat 14,5 berada pada papan tengah (**TKS**).
- 9) Prosentase kelayakan mengajar dari guru SD adalah 34,70, termasuk dalam peringkat 6, berada pada papan atas (**TKM**).
- 10) Satuan biaya di SD adalah Rp 161.081, termasuk dalam peringkat 27, berada pada papan tengah (**SB**).
- 11) Tingkat tinggal kelas di SD adalah 78, termasuk pada peringkat 23, berada pada papan tengah (**TTK**).
- 12) Tingkat putus sekolah di SD adalah 0, termasuk dalam peringkat 15,5 berada pada papan tengah (**TPS**).
- 13) Jumlah rata-rata NEM di SD adalah 33,37 termasuk peringkat 21, berada pada papan tengah (**NEM**).
- 14) Prosentase jumlah tamatan SD yang dapat melanjutkan ke SLTP adalah 0,99, termasuk peringkat 4, berada pada papan atas (**SLTP**).

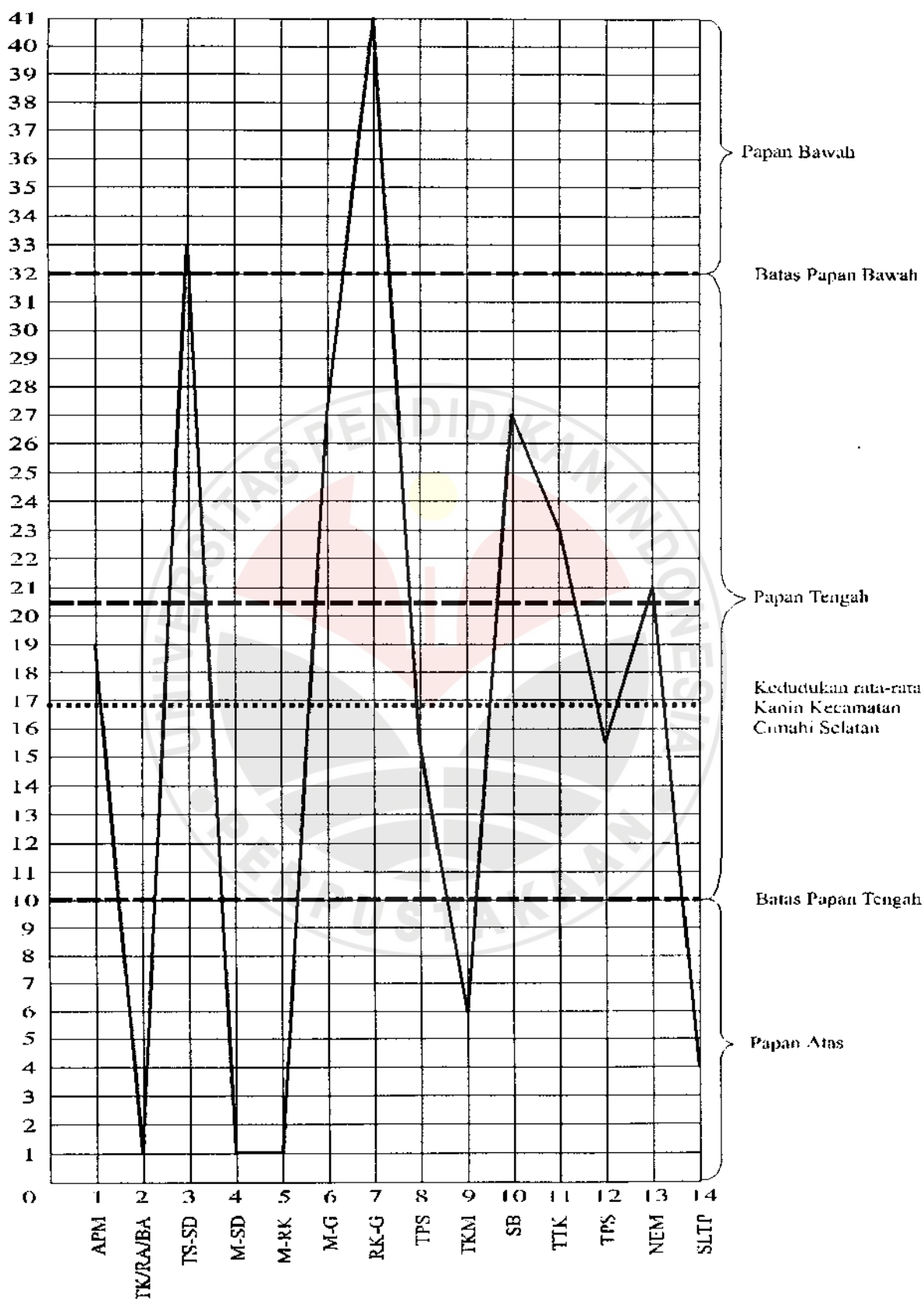
Kedudukan rata-rata SD di Kecamatan Cimahi Selatan apabila dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di lingkungan Kabupaten Bandung, dapat dinyatakan seperti terlihat pada Bagan 3.9. Berdasarkan bagan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa rata-rata SD di Kecamatan Cimahi Selatan berada pada papan tengah dengan rata-rata peringkatnya sama dengan 16,75 (papan atas: 1-11; papan tengah: 12-30; dan papan bawah: 31-41).

2. Sampel Penelitian

NEM merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat keberhasilan sekolah, dibandingkan dengan kriteria lainnya. Hal ini mengandung arti bahwa NEM merupakan salah satu karakteristik yang penting bagi kepala sekolah, termasuk kepala SD. Oleh karena itu, penentuan sampel dalam penelitian tentang profil manajemen kepala SD ini, didasarkan pada karakteristik NEM populasi penelitian yang semuanya berjumlah 67 SD negeri dan swasta. Seperti telah dinyatakan dalam uraian terdahulu, karakteristik NEM populasi penelitian mempunyai rata-rata (\bar{v}) = 29,27, dengan simpangan baku 4,25, dan kesalahan standar 0,52.

Besarnya sampel adalah setengah dari jumlah populasi. Hal ini didasarkan pada dua alasan. Pertama didasarkan pada teori pengambilan sampel yang sederhana dari Tirus Hilway, yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasinya lebih dari 1.000, jumlah sampelnya cukup 10%, dan apabila kurang dari 1.000, jumlah sampelnya cukup 50%. Populasi dalam penelitian tentang manajemen kepala SD termasuk dalam kategori kedua, dengan demikian besarnya sampel adalah 50% dari jumlah populasi. Alasan kedua, sampel penelitian yang menghasilkan "*grouped data*", adalah yang besarnya 30 atau lebih. Dengan demikian, besarnya sampel (n) adalah setengah dari populasi, yaitu 33 buah SD. Jadi dari populasi yang berjumlah 67 buah SD, diperoleh dua macam sampel.

Bagan 3.9
 Kedudukan Peringkat Rata-Rata Kondisi SD di Kanin
 Kecamatan Cimahi Selatan



Adapun langkah-langkah dalam menentukan keseluruhan sampel penelitian, baik sampel survai maupun sampel studi kasus, dapat digambarkan seperti terlihat pada Bagan 3.10.

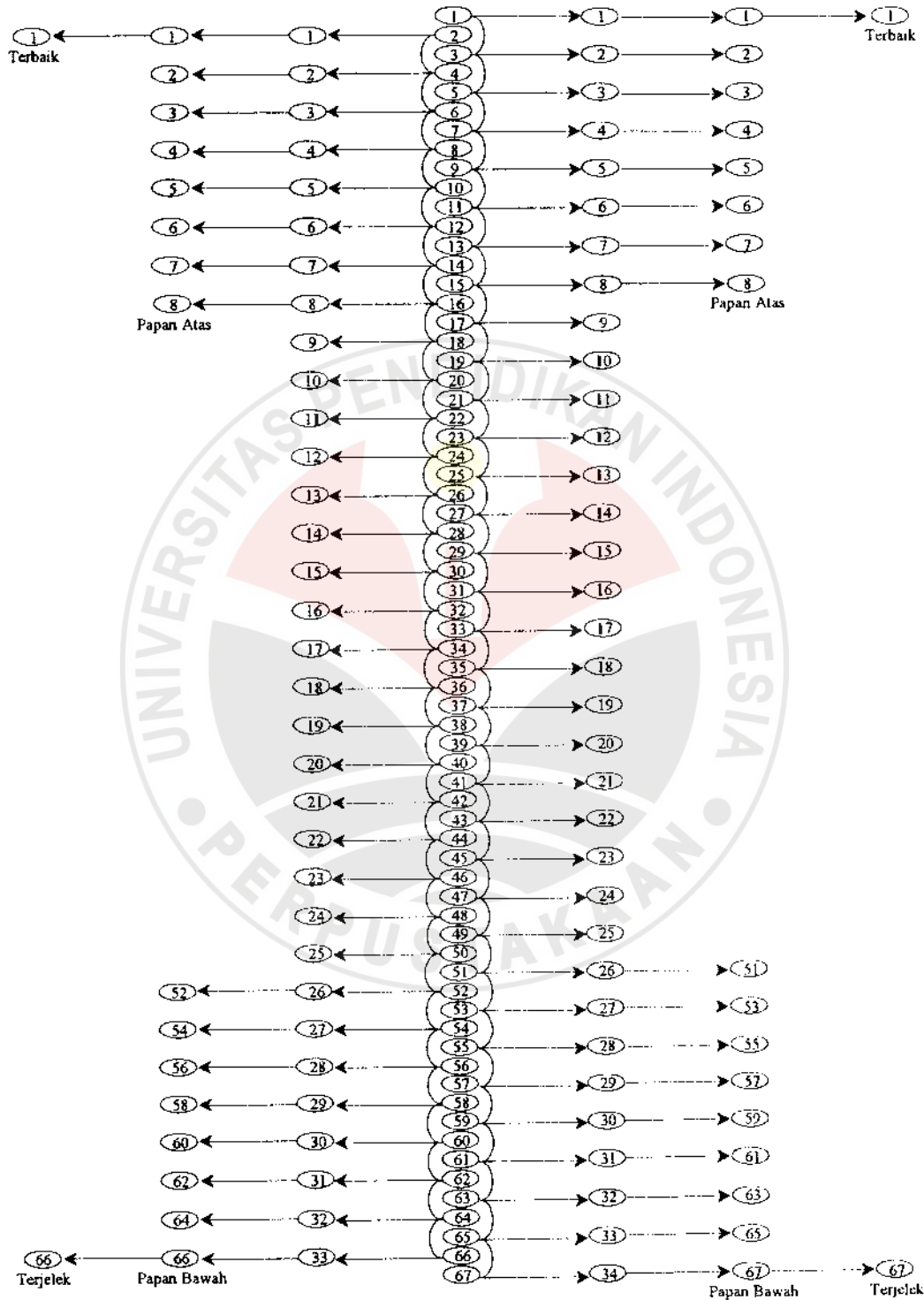
Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar SD yang menjadi populasi penelitian berdasarkan peringkat NEM-nya. Hasilnya adalah seperti terlihat pada Tabel 3.1.
- b. Menentukan karakteristik NEM populasi, dengan cara menghitung rata-rata (\bar{v}), simpangan baku (σ), dan kesalahan standarnya. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa populasi (N) mempunyai: rata-rata (\bar{v}) 29,27, simpangan baku (σ) 4,25, dan kesalahan standar 0,52.
- c. Menetapkan besarnya sampel dan jumlah sampel yang diperoleh. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, besarnya sampel adalah 50% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh dua macam sampel.
- d. Tanpa pengulangan (*replacement*) diperoleh **sampel ganjil**, yaitu sampel yang mempunyai nomor urut NEM ganjil, yang berjumlah 34 buah SD, dan **sampel genap**, yang mempunyai nomor NEM genap, yang berjumlah 33. Daftar kedua sampel tersebut terlihat pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3.
- e. Menghitung karakteristik NEM sampel ganjil dan sampel genap, dan kemudian memilih salah satu daripadanya untuk dijadikan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang paling mendekati karakteristik populasi dan kesalahan standarnya kecil. Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian survai adalah sampel genap dengan rata-rata (\bar{v}_x) 29,26, simpangan baku (σ_x) 4,12, dan kesalahan standar 0,72.
- f. Menetapkan sampel studi kasus tahap I, dengan jalan memilih 25% dari SD yang menjadi sampel survai (8 buah SD) yang mempunyai peringkat NEM dari



Bagan 3.10 Model Penarikan Sampel

| Sampel Genap | | | Peringkat Populasi Penelitian | Sampel Ganjil | | |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------------------------------|---------------|-------------|-------------|
| Penelitian | | Kuantitatif | | Penelitian | | Kualitatif |
| Kualitatif Studi Kasus | Studi Kasus | Survei | | Survei | Studi Kasus | Studi Kasus |
| Tahap III | Tahap II | Tahap I | | Tahap I | Tahap II | Tahap III |



Keterangan:

○ = Unit Sampling;
 (dan) = Pemilihan Sampel;

→ = Pengumpulan Sampel

Tabel 3.2
Sampel Ganjil

| No | Nama SD | NEM | P |
|----|--------------------|-------|----|
| 1 | Santo Yusuf | 36,78 | 1 |
| 2 | Leuwigajah I | 35,36 | 3 |
| 3 | Cibeber I | 35,27 | 5 |
| 4 | Karya Bhakti I | 34,91 | 7 |
| 5 | Budhi Luhur | 34,86 | 9 |
| 6 | Melong II | 34,02 | 11 |
| 7 | Ranca Bentang I | 33,83 | 13 |
| 8 | Melong Asih IV | 33,55 | 15 |
| 9 | Karya Bhakti II | 33,39 | 17 |
| 10 | Melong VI | 33,19 | 19 |
| 11 | Melong Asih XI | 32,51 | 21 |
| 12 | Melong Asih VI | 31,87 | 23 |
| 13 | Cibeber II | 31,17 | 25 |
| 14 | Ranca Cangkuang II | 30,89 | 27 |
| 15 | Cimindi I | 30,47 | 29 |
| 16 | Ranca Bentang II | 29,64 | 31 |
| 17 | Leuwigajah V | 29,23 | 33 |
| 18 | Margaluyu II | 29,03 | 35 |
| 19 | Tunas Mekar | 28,37 | 37 |
| 20 | Melong Asih II | 28,16 | 39 |
| 21 | Binakharsa I | 28,00 | 41 |
| 22 | Leuwigajah VIII | 27,73 | 43 |
| 23 | Margaluyu I | 26,58 | 45 |
| 24 | Leuwigajah III | 26,38 | 47 |
| 25 | Kihapit II | 25,83 | 49 |
| 26 | Langensari | 25,49 | 51 |
| 27 | Leuwigajah VII | 25,36 | 53 |
| 28 | Melong Asih IX | 24,65 | 55 |
| 29 | Bhakti Wiyana I | 24,46 | 57 |
| 30 | Cibeber III | 24,16 | 59 |
| 31 | Bhakti Asih II | 23,87 | 61 |
| 32 | Cireundeu | 23,13 | 65 |
| 33 | Ranca Bentang I | 22,61 | 65 |
| 34 | Cibodas III | 20,24 | 67 |
| | Rata-rata | 29,28 | |
| | Simpangan baku | 4,45 | |
| | Kesalahan standar | 0,76 | |

Tabel 3.3
Sampel Genap

| No | Nama SD | NEM | P |
|----|-------------------|-------|----|
| 1 | Melong I | 35,56 | 2 |
| 2 | Santa Maria | 35,28 | 4 |
| 3 | Cibeureum V | 35,22 | 6 |
| 4 | Melong Asih VIII | 34,90 | 8 |
| 5 | Cibeureum VII | 34,16 | 10 |
| 6 | Melong IV | 33,87 | 12 |
| 7 | Utama VII | 33,77 | 14 |
| 8 | Utama II | 33,39 | 16 |
| 9 | Melong V | 33,28 | 18 |
| 10 | Leuwigajah IV | 32,54 | 20 |
| 11 | Melong Asih III | 32,05 | 22 |
| 12 | Ranca Bentang III | 31,55 | 24 |
| 13 | Binakharya II | 30,96 | 26 |
| 14 | Melong III | 30,64 | 28 |
| 15 | Cimindi III | 29,95 | 30 |
| 16 | Utama III | 29,44 | 32 |
| 17 | Utama IV | 29,11 | 34 |
| 18 | Pelita | 29,02 | 36 |
| 19 | Cibeber IV | 28,37 | 38 |
| 20 | Melong Asih VII | 28,04 | 40 |
| 21 | Melong Asih V | 27,99 | 42 |
| 22 | Tunas Harapan | 27,71 | 44 |
| 23 | Linggabudhi | 26,43 | 46 |
| 24 | Bhakti Asih I | 26,00 | 48 |
| 25 | Bhakti Wiyata II | 25,67 | 50 |
| 26 | Cibodas II | 25,44 | 52 |
| 27 | Kihapit I | 24,83 | 54 |
| 28 | Cibodas I | 24,54 | 56 |
| 29 | Melong Asih X | 24,36 | 58 |
| 30 | Utama VI | 24,13 | 60 |
| 31 | Leuwigajah II | 23,70 | 62 |
| 32 | Melong Asih I | 23,03 | 64 |
| 33 | Leuwigajah VI | 20,70 | 66 |
| | Rata-rata | 29,26 | |
| | Simpangan baku | 4,12 | |
| | Kesalahan standar | 0,72 | |

1 s/d 8, dan 25% dari SD yang menjadi sampel survai (8 buah SD) yang mempunyai peringkat NEM dari 26 s/d 33. Hasilnya adalah Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Sampel Studi Kasus Tahap Pertama

| No | Nama SD | NEM | Peringkat | |
|----|--------------------|-------|-----------|----|
| | | | S | P |
| | Papan Atas | | | |
| 1 | Melong I | 35,56 | 1 | 2 |
| 2 | Santamaria | 35,53 | 2 | 4 |
| 3 | Cibeureum V | 35,32 | 3 | 6 |
| 4 | Melong Asih VIII | 34,90 | 4 | 8 |
| 5 | Cibeureum VII | 34,16 | 5 | 10 |
| 6 | Melong IV | 33,87 | 6 | 12 |
| 7 | Utama VII | 33,77 | 7 | 14 |
| 8 | Utama II | 33,39 | 8 | 16 |
| | Papan Bawah | | | |
| 9 | Cibodas II | 25,44 | 26 | 52 |
| 10 | Kihapit I | 24,83 | 27 | 54 |
| 11 | Cibodas I | 24,54 | 28 | 56 |
| 12 | Cibeber III | 24,16 | 29 | 58 |
| 13 | Utama VI | 24,13 | 30 | 60 |
| 14 | Leuwigajah II | 23,70 | 31 | 62 |
| 15 | Melong Asih I | 23,03 | 32 | 64 |
| 16 | Leuwigajah VI | 20,70 | 33 | 66 |

Keterangan:

P = populasi

S = sampel survai

- g. Menentukan sampel studi kasus tahap II, yaitu SD yang paling tinggi peringkatnya, yaitu SD Santo Yusuf (NEM = 36,78) dan satu SD yang paling rendah peringkatnya, yaitu SD Cibodas II (NEM = 20,24).

D. Instrumen dan Teknik Penelitian

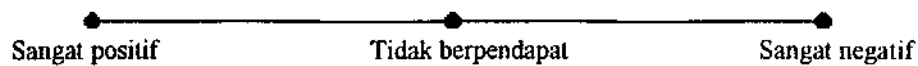
1. Instrumen Penelitian

a. Jenis Instrumen Penelitian

Menurut Leedy dalam *Practical Research, Planning and Design*, ada lima macam alat penelitian (*the tool of research*), yaitu: (1) *bibliothecal or library tools* atau alat

bibliotik atau pustaka, (2) *measurement as a tool of research* atau pengukuran sebagai suatu alat penelitian, (3) *stastitical tools* atau alat statistik, (4) *the computer as a tool of research* atau komputer sebagai alat penelitian, dan (5) *language as a research tool* atau bahasa sebagai sebuah suatu alat penelitian (Leedy, 1985: 13). Yang dimaksud dengan instrumen penelitian disini adalah alat pengukuran penelitian. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang berfungsi sebagai alat pengukuran yang diperlukan dalam penelitian. Obyek penelitian manajemen kepala SD adalah perilaku administrator kepala SD, yang dijarah dari **opini** kepala SD tentang dirinya sendiri dalam penyelenggaraan urusan SD, dan **observasi terhadap kegiatan** kepala SD dan kondisi lingkungan sekolah, serta **dokumen-dokumen** yang merekam hasil-hasil yang langsung atau tidak langsung dari perilaku administrator kepala SD. Oleh karena itu penelitian manajemen kepala SD menggunakan tiga macam instrumen penelitian, yaitu: (1) **opinioner** atau **angket**, (2) **pedoman observasi**, dan (3) **pedoman pengumpulan dokumen**. **Opinioner** adalah sebuah kuestioner atau seperangkat daftar pertanyaan tentang suatu topik yang harus dijawab orang, yang dirancang untuk mengukur opini atau pendapat (Chaplin, 1976: 358 & 436). Selanjutnya, Chaplin memberikan dua macam batasan tentang opini. Batasan pertama, opini adalah suatu kepercayaan, yang terutama bersifat tentatif dan masih terbuka bagi terjadinya perubahan. Pendapat di antara dua keyakinan, yang berupa kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, dan pengetahuan yang terbukti kebenarannya dan tidak lagi hal yang berupa interpretasi individual. Batasan kedua, opini adalah sikap, kecenderungan abadi yang mendorong terjadinya perilaku tertentu dalam menghadapi benda-benda, binatang-binatang, atau orang (Chaplin, 1976: 358). Jadi opini merupakan penilaian terhadap sesuatu yang menghasilkan keyakinan yang bersifat tentatif, mengandung kebenaran yang dapat dibuktikan atau tidak, dan posisi persetujuannya terletak dalam rentangan

dari paling negatif sampai dengan yang paling positif. Rentangan kontinum tingkat penilaian dari jawaban responden dapat digambarkan sebagai berikut:



Opinioner yang digunakan dalam penelitian profil manajemen kepala SD ini berfungsi baik sebagai **kuestioner** yang disebar dan diisi oleh responden, maupun sebagai **pedoman wawancara pedalaman**. Sebagai **kuestioner** digunakan dalam studi kuantitatif, dan sebagai **pedoman wawancara** dipergunakan dalam studi kualitatif pada studi kasus tahap kedua sebagai **pendalaman**.

Pedoman observasi berisi kerangka acuan (*the frame of reference*) yang memberikan patokan dalam garis besarnya tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh peneliti (pengamat) dalam merekam bentuk dan proses kegiatan, serta kondisi lingkungan fisik dan sosial budaya yang berlangsung dalam suatu peristiwa (Wittrock, 1986: 163). Evertson dan Green mengklasifikasikan observasi menjadi empat macam sistem, berdasarkan cara mencatat dan merekamnya, yaitu: (1) *Catergory of Systems* atau Sistem Kategori, (2) *Descriptive Systems* atau Sistem Deskriptif, (3) *Narrative Systems* atau Sistem Naratif, dan (4) *Technological Records* atau Perekaman Teknologis (Wittrock, 1986: 169). Sistem Kategori adalah sistem perekaman data observasi yang bersifat tertutup atau terstruktur dalam arti telah tersedia alternatif jawaban terhadap hal ikhwal yang diamati. Sedangkan Sistem Deskriptif, Sistem Naratif dan Perekaman Teknologis merupakan sistem observasi terbuka. Pedoman Observasi yang digunakan dalam penelitian tentang profil manajemen kepala SD adalah Pedoman Observasi dalam bentuk Sistem Kategori yang dilengkapi dengan sistem terbuka. Lebih lanjut, Evertson dan Green menyatakan bahwa observasi sistem kategori mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Bagan 3.11
Ciri Observasi Sistem Kategori

| No | Aspek | Ciri-ciri |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Sifat Sistem | Sampelnya adalah perilaku, peristiwa, proses yang terjadi dalam suatu waktu yang sedang berlangsung. Batas peristiwa sering kali diabaikan. Terpusat pada perilaku pada umumnya. |
| 2 | Tipe Sistem Perekaman | Kategori, tanda, daftar cek, skala penilaian. |
| 3 | Metode Perekaman | Perilaku yang dipilih diberi kode dalam bentuk menggunakan <i>tally</i> , angka, dan skala. Merekam suatu perilaku pada suatu waktu. Digunakan secara langsung dan segera. Perilaku diberi kode dalam bentuk khusus. |
| 4 | Tujuan Pemakai | Untuk mendapatkan data umum dan normatif. |

Pedoman Observasi yang digunakan dalam penelitian tentang profil manajemen kepala SD adalah Pedoman Observasi tentang perilaku administrator dari kepala SD dan kondisi lingkungan fisik dan sosial-budaya yang sedang terjadi. Jadi merupakan Pedoman Observasi **alami**, yang dirancang secara lebih sistematis atau terstruktur untuk membantu memudahkan dalam perekaman data yang diperoleh.

Pedoman pengumpulan dokumen adalah pedoman pengumpulan dokumen resmi dalam bentuk laporan tertulis yang menggambarkan hasil kinerja kepala SD dalam menjalankan tugas sebagai administrator sekolah, minimal selama satu tahun. Pedoman ini berisi petunjuk tentang instansi sumber data, dan jenis dokumen yang dapat diperoleh serta waktunya.

b. Penyusunan Kisi-Kisi dan Instrumen Opinier

Opinier merupakan instrumen penelitian yang utama dalam penelitian kuantitatif. Kisi-kisi variabel **Opinier** mengacu pada Paradigma Umum Penelitian,

yang mencakup tiga komponen obyek penelitian, yang terdiri atas: (1) komponen faktor prediktif perilaku administrator kepala SD; (2) komponen perilaku administrator kepala SD; dan (3) komponen kriteria akhir efektivitas perilaku administrator kepala SD. Obyek penelitian opinioner mencakup komponen pertama dan kedua yang terdiri atas faktor prediktif dan bentuk perilaku administrator kepala SD.

Opinioner penelitian terdiri atas empat macam kuestioner, yaitu: (1) Kuestioner Identitas Kepala SD dan Sekolahnya atau Format: QKS; (2) Kuestioner Persepsi Manajemen Kepala SD atau Format: QPA, (3) Kuestioner Pengambilan Keputusan Manajemen atau Format: QPK; dan (4) Kuestioner Teknik Kepemimpinan Kepala SD atau Format: QTK.

Penyusunan kuestioner tersebut di atas didasarkan pada kisi-kisi variabel penelitian yang disusun mengacu pada konsep tertentu. Kisi-kisi Identitas Kepala SD dan Sekolahnya (kuestioner F-QKS) mengacu pada konsepsi Mitzel tentang variabel lingkungan, seperti yang terlihat pada Bagan 3.3. Kisi-Kisi Persepsi Manajerial Kepala SD mengacu pada konsep Brelin tentang misi, visi, dan nilai-nilai. Kisi-kisi Pengambilan Keputusan Manajerial mengacu pada konsep Deming dan Pengelolaan Sekolah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Kisi-Kisi Teknik Kepemimpinan Kepala SD mengacu pada konsep Bartky. Gambaran lengkap tentang Kisi-Kisi Variabel opinioner terlampir dapat dilihat pada Lampiran 3.1. Sedangkan Instrumennya terdapat pada Lampiran 3.4 (F-QFS), Lampiran 3.5 (F-QPA), Lampiran 3.6 (F-QPK), dan Lampiran 3.7 (F-QTK).

c. Penyusunan Kisi-Kisi dan Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dalam penelitian ini digunakan dengan maksud menjangring data tentang kondisi lingkungan fisik dan sosial budaya SD, dan perilaku kepala SD dalam menjalankan tugas sehari-hari. Data tersebut mengacu pada komponen pertama

dan kedua dari obyek penelitian. Dengan kata lain berkenaan dengan komponen faktor prediktif dan bentuk perilaku administratornya sendiri. Pedoman observasi dipergunakan dalam rangka studi pendalaman terhadap SD yang paling baik dan SD yang paling jelek.

Gambaran menyeluruh tentang Kisi-Kisi Variabel Pedoman Observasi dapat dilihat pada Lampiran 3.2. Berpedoman pada kisi-kisi tersebut, disusunlah pedoman observasi, yang hasilnya terlihat pada Pedoman Observasi Manajemen Kepala Sekolah atau Format: OMKS yang terlihat pada Lampiran 3.8. Pedoman observasi ini dipergunakan untuk melakukan studi pendalaman, dan berisi garis-garis besar hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengumpulan data, yang dalam pelaksanaannya masih dapat diperkembangkan. Dengan demikian, perlu adanya pencatatan-pencatatan khusus terhadap alternatif jawaban yang tersedia, yang berfungsi sebagai penggambaran lebih lanjut, rinci dan mendalam terhadap alternatif tersebut. Hal ini diperlukan untuk memperkaya makna dari alternatif yang tersedia, sehingga dapat lebih memberi gambaran idiografis dari peristiwa yang diamati.

d. **Penyusunan Kisi-Kisi dan Pedoman Pengumpulan Dokumen**

Pedoman Pengumpulan Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan maksud untuk dijadikan arahan dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi data tentang kondisi dan prestasi SD. Dalam hubungannya dengan paradigma umum penelitian, Pedoman Pengumpulan Dokumen ini berkenaan dengan komponen pertama, yang berupa faktor-faktor prediktif perilaku administrator, dan komponen-komponen ketiga, yang berupa efektivitas akhir sekolah.

Gambaran menyeluruh tentang Kisi-Kisi Variabel Pedoman Pengumpulan Dokumen dapat dilihat pada Lampiran 3.3. Berdasarkan kisi-kisi tersebut, disusun Pedoman Pengumpulan Dokumen atau Format: DMKS (Lampiran 3.9). Yang dimaksud

dengan dokumen disini terutama adalah laporan resmi dari instansi yang mengelola pembinaan teknis pendidikan SD, yang di dalamnya mencakup Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, Kanin Kabupaten Bandung, dan Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat, dan Sekolah Dasar (SD). Bentuk data yang diperoleh adalah laporan-laporan resmi dari Kanwil, Kanin Kabupaten Bandung, Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, dan kepala SD di lingkungan Kanin Kecamatan Cimahi Selatan.

2. Teknik Penelitian

Penelitian ini mempergunakan empat macam bentuk teknik penelitian, yang terdiri atas: (1) penyebaran opinier ke sekolah, (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, (3) observasi partisipan di sekolah, dan (4) pengumpulan dokumen resmi dari sekolah dan instansi-instansi resmi pembina teknis pendidikan SD.

a. Teknik Penyebaran Opinier

Penyebaran Opinier dilakukan dengan cara mendatangi SD yang menjadi sampel penelitian, setelah mendapat izin dari instansi yang berwenang (Surat Izin bernomor: 264 / I.02.10.6 / DS-1999). Opinier disampaikan kepada kepala sekolah sebagai responden yang menjadi unit sampling penelitian. Melalui penjelasan seperlunya, kepala sekolah diminta kesediannya untuk mengisi Format: QFS, Format: QPA, Format: QPK, dan Format: QKA.

Pengisian Opinier diberi tenggang waktu tertentu (satu minggu). Berdasarkan perjanjian, instrumen penelitian diambil, setelah diisi secara lengkap oleh kepala SD sebagai responden. Sebelum dikumpulkan terlebih dahulu diperiksa, dan apabila ada pengisian yang belum sempurna atau kurang tepat, diadakan konsultasi untuk memperbaikinya. Penyebaran opinier tidak dilakukan serempak, tetapi secara berantai

sesuai dengan lokasi sekolahnya. Demikian pula dengan pengumpulannya, hingga selesai semuanya yang mencakup 33 buah SD yang menjadi sampel penelitian.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap SD papan atas dan SD papan bawah, serta SD terbaik dan SD yang terjelek. Wawancara menggunakan Format: QFS, Format: QPA, Format: QPK, dan Format: QKA. Wawancara dilakukan sebagai studi pendalaman, terutama pada butir-butir pertanyaan yang berkenaan dengan perilaku administrator, yang mencakup persepsi, pengambilan keputusan dan teknik kepemimpinan. Penekanan diutamakan pada hal yang berkenaan dengan teknik dan proses manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Wawancara dilakukan setelah penyebaran opininer, melalui perjanjian dengan kepala SD yang bersangkutan. Wawancara tidak dilakukan secara serempak, tetapi juga secara berantai. Wawancara menghasilkan penyempurnaan jawaban terhadap opininer, dan mungkin dilengkapi dokumen sekolah yang relevan dengan butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam opininer. Waktu wawancara tidak ditetapkan lamanya, tetapi tergantung kepada kebutuhan serta kondisi yang terjadi di sekolah. Meskipun demikian, diharapkan dapat selesai dalam satu hari pertemuan dengan kepala sekolah di SD masing-masing.

c. Teknik Observasi

Observasi dilakukan dengan mempergunakan Pedoman Observasi, Format: OMKS terhadap SD terbaik dan SD terjelek. Observasi dilakukan terutama pada waktu pengambilan opininer. Lamanya waktu observasi tidak ditentukan, tergantung pada kebutuhan dan kondisi sekolahnya. Meskipun demikian diharapkan dapat dilakukan dalam beberapa hari saja.

Observasi partisipan terutama dilakukan terhadap SD yang paling baik dan SD

yang paling jelek. Observasi terhadap kedua SD tersebut perlu dilakukan secara intensif dalam rangka studi pendalaman. Oleh karena itu, observasi dapat berlaku lebih dari satu hari. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara intensif dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari yang terjadi dalam penyelenggaraan sekolah. Observasi mulai dilaksanakan bersamaan waktunya dengan wawancara. Dengan demikian, observasi dan wawancara dilakukan secara bersamaan waktunya. Observasi dan wawancara tidak hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan kepala sekolah, tetapi apabila diperlukan dilakukan terhadap para guru, dalam hubungannya dengan pelaksanaan pengelolaan kepala sekolah.

d. Teknik Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen dilakukan dengan mempergunakan Pedoman Pengumpulan Dokumen atau Format: DMKS. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen resmi tentang kondisi dan persepsi SD dewasa ini pada tingkat propinsi (Jawa Barat), tingkat kabupaten (Bandung), tingkat kecamatan (Cimahi Selatan), dan tingkat sekolah (SD) pada SD terbaik dan terjelek.

Pengumpulan dokumen dilakukan dengan jalan mendatangi unit-unit kerja tersebut di atas, dan meminta bantuan kepada unit kerja yang bersangkutan untuk dapat memperoleh salinan dari dokumen-dokumen resmi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen resmi tidak dipastikan waktunya, tetapi berpedoman pada perjanjian dengan unit kerja yang bersangkutan, serta tercapainya tujuan-tujuan mengumpulkan data seperti yang dirumuskan dalam kisi-kisi. Dokumen-dokumen resmi yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari: (1) Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat, (2) Kanin Kabupaten Bandung, (3) Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, dan (4) SD terbaik dan terjelek di lingkungan Kanin Kecamatan Cimahi Selatan.

Gambaran umum tentang instrumen penelitian, dan teknik penelitian beserta

sumber dan bentuk hasil yang diharapkan dapat dinyatakan seperti terlihat pada Bagan 3.12.

E. Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Pengumpulan Data

Menurut Whitehead dalam *Adventures of Ideas*, penyusunan pengetahuan dalam ilmu terdiri atas dua macam penataan pengalaman, yaitu: (1) *observational order* atau penataan pengalaman hasil observasi, dan (2) *conceptual order* atau penataan / penyusunan konsep atau penafsiran fakta menjadi konsep-konsep (Whitehead, 1955: 158-159). Proses dalam penelitian empiris mencakup kedua macam penataan tersebut. Pengumpulan data sebagai suatu penataan observasional, dan pengolahan data sebagai suatu proses menuju penataan atau penyusunan konsep hasil temuan penelitian.

a. Pelaksanaan Pengumpulan Data Melalui Opinier

Pengumpulan data melalui opinier bertujuan mendapatkan data utama yang diperlukan untuk menjawab masalah atau pertanyaan umum penelitian yang pertama yang mengandung delapan butir pertanyaan khusus penelitian; atau mewujudkan sembilan butir tujuan khusus penelitian, dari nomor 1 sampai dengan 9. Dengan kata lain, secara lebih konkrit, tujuan pengumpulan data melalui opinier ini adalah mendapatkan data yang diperlukan untuk merumuskan profil aktual manajemen kepala SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat.

Pengumpulan data itu terdiri atas tiga tahap kegiatan, yaitu: (1) penyebaran opinier oleh peneliti pembantu sebagai petugas lapangan; (2) pengisian opinier oleh responden / kepala SD, dan (3) pengumpulan opinier oleh peneliti pembantu. Pengumpulan data itu dilakukan oleh dua orang peneliti pembantu. Peneliti pembantu pertama bertugas menyebarkan dan mengumpulkan 17 perangkat opinier untuk 17

Bagan 3.12
Jenis Instrumen, Teknik Penelitian, Sumber Data, dan Hasilnya

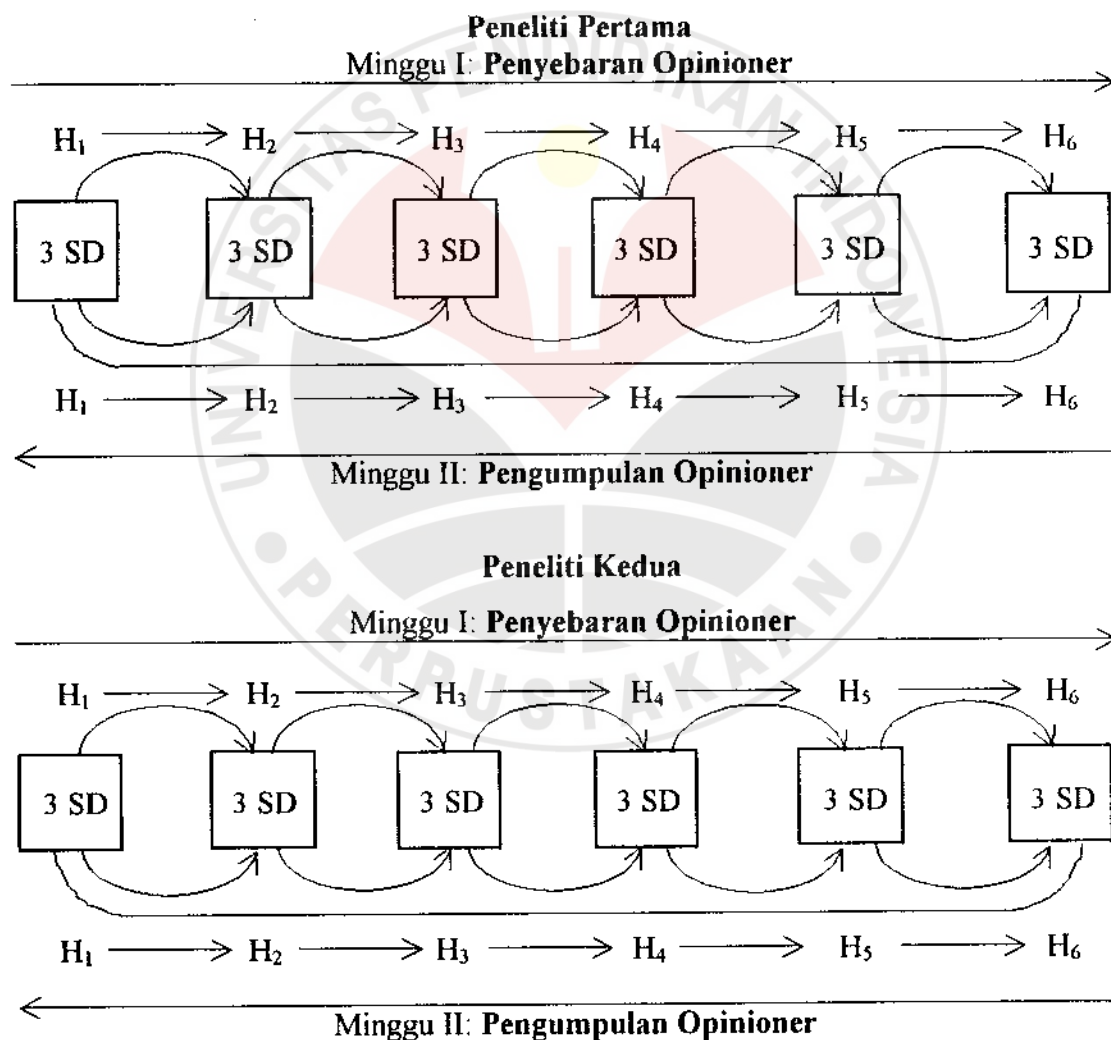
| No | Instrumen Penelitian | Kode Instrumen | Teknik Penelitian | Sumber Data | Bentuk Hasil yang Diharapkan |
|----|-----------------------------|----------------------------------|---|---|--|
| 1 | Opinioner | F-QFS F-QPA F-QPK F-QKA | 1 Penyebaran ke SD | 33 Kepala SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan. | 1 33 opinioner (F-QFS+F-PA+F-QPK+QKA) yang telah diisi lengkap 2.a satu opinioner yang telah diisi oleh Kepala SD Santo Yusuf b satu opinioner yang telah diisi oleh Kepala SD Cibodas III |
| | | | 2 Wawancara dengan kepala SD | Kepala SD yang terbaik dan yang terjelek | 1 Opinioner yang telah dilengkapi dengan data wawancara dengan Kepala SD Cibodas III. Opinioner yang telah dilengkapi dengan data wawancara dengan Kepala SD Santo Yusuf |
| 2 | Pedoman Observasi | F-OMKS | Observasi keadaan sekolah dan kegiatan kepala sekolah | 1 33 SD dan kepala sekolah 2 Satu SD yang terbaik dan satu SD yang terjelek | 33 Pedoman Observasi yang telah diisi dengan lengkap 1 Pedoman observasi yang telah diisi dengan lengkap dari SD Santo Yusuf 2 Pedoman Observasi yang telah diisi dengan lengkap dari SD Cibodas III |
| 3 | Pedoman Pengumpulan Dokumen | F-DMKS | Pengumpulan dokumen resmi tentang kondisi dan prestasi SD | 1 Kanin Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Barat 2 Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat 3 Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat 4 SD-SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat | Sebuah laporan resmi atau lebih tentang data sekolah di lingkungannya Sebuah laporan resmi atau lebih tentang data sekolah di lingkungannya Sebuah laporan resmi atau lebih tentang data sekolah di lingkungannya Laporan-laporan resmi tentang data di sekolah masing-masing |

kepala SD yang menjadi sampel penelitian, sedangkan peneliti pembantu kedua bertugas menyebarkan dan mengumpulkan 16 buah perangkat opinioner untuk 16 kepala SD yang menjadi sampel penelitian. Pembagian SD sampel menjadi dua kelompok didasarkan pada kedekatan lokasinya. Setiap peneliti pembantu rata-rata



menyebarkan tiga opinioener ke tiga SD dan mengumpulkan tiga opinioener dari tiga SD, untuk setiap harinya. Setiap responden atau kepala SD diberi kesempatan mengisi opinioener selama satu minggu. Dengan demikian, minggu pertama merupakan penyebaran opinioener bagi setiap responden; sedangkan minggu kedua merupakan pengumpulan opinioener yang telah diisi bagi setiap peneliti pembantu. Alur pelaksanaan penyebaran, pengisian dan pengumpulan opinioener dapat digambarkan seperti terlihat pada Bagan 3.13.

Bagan 3.13
Alur Penyebaran dan Pengumpulan Opinioener



Keterangan: H = hari

Hasil penyebaran opinioener adalah diterimanya opinioener oleh responden / kepala SD yang telah ditentukan; hasil pengumpulan opinioener adalah opinioener yang telah

diisi secara tepat dan lengkap; dan hasil pengumpulan opinioener adalah 33 opinioener yang telah diisi secara tepat dan lengkap. Dengan demikian, telah siap untuk ditabulasi dalam tabel data induk yang dapat merekam seluruh data yang dijaring melalui opinioener, dan digunakan untuk keperluan pengolahan data statistik yang dipergunakan dalam penelitian. Hasil pengumpulan data ini dapat dilihat pada Lampiran 3.5.

b. Pengumpulan Data Melalui Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara dilakukan dalam penelitian dengan maksud untuk melengkapi, memperkaya dan mempertajam data yang diperoleh melalui opinioener. Observasi dan wawancara pada SD terbaik (SD Santo Yusuf) dan SD terjelek (SD Cibodas III). Observasi dan wawancara dilakukan dalam rangka studi kasus untuk dapat merumuskan perbedaan profil aktual manajemen kepala SD antara SD yang terbaik dengan SD yang terjelek. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, yang berbasis pada data yang diperoleh melalui opinioener, diperlukan untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian nomor 8, atau merupakan tujuan khusus penelitian nomor 10.

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi naturalistik atau observasi terhadap peristiwa yang tidak direkayasa atau diberi perlakuan, tetapi peristiwa sehari-hari yang terjadi di sekolah sebagaimana biasanya. Sedangkan bentuk observasinya merupakan observasi partisipan, yang dilakukan beberapa hari. Pelaksanaan observasi mengacu pada Pedoman Observasi yang telah terisi dengan disertai catatan-catatan tertentu. Hasil ini siap untuk dijadikan bahan untuk menggambarkan profil yang bersifat interpretasi idiografis.

Jenis wawancara yang dilakukan merupakan wawancara pendalaman terhadap hasil pengisian opinioener F-QPA, F-QPK, dan F-QKA. Hasil wawancara mendalam adalah F-QPA, F-QPK, dan F-QKA yang telah diisi responden, yang disertai catatan khusus

dari peneliti, yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen resmi sekolah tentang laporan tahunan, daftar absensi guru dan murid, daftar keadaan guru dan kepala sekolah, RIS, RTS, RAPBS, daftar kohort dan sebagainya. Hasil wawancara siap untuk dijadikan bahan interpretasi idiografis.

c. Pengumpulan Dokumen

Pengumpulan dokumen bertujuan mendapatkan dokumen resmi tentang kondisi SD pada tingkat Kanwil, Kanin Kabupaten Bandung, Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, dan sekolah. Dokumen-dokumen resmi yang didapat sebagian besar berupa laporan resmi dari unit kerja yang bersangkutan. Data yang tersaji dalam laporan-laporan resmi tersebut diperlukan untuk memberi latar belakang yang lebih luas bagi data yang diperoleh melalui penyebaran opinier serta observasi dan wawancara.

Pengumpulan dilakukan dengan mendatangi Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Propinsi Jawa Barat, Kanin Kabupaten Bandung, Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, terutama SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III. Waktu pelaksanaan pengumpulan dokumen berlangsung sejak studi pendahuluan sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Setiap sumber dokumen didatangi lebih dari satu kali, sesuai dengan keperluan penelitian, dan kesiapan sumber dokumen dalam menyediakan dokumen yang diperlukan. Hasil pengumpulan dokumen adalah sebagai berikut seperti terlihat pada Bagan 3.14.

2. Pengolahan Data

Hasil pengumpulan data melalui penggunaan kuestioner, observasi dan wawancara, seperti terlihat pada Tabel 3.5 dan pengumpulan dokumen, seperti terlihat pada Bagan 3.14, diolah dengan mempergunakan beberapa analisis. Sebelum analisis, data yang diperoleh melalui kuestioner, ditabulasi untuk mendapatkan data,

Bagan 3.14
Hasil Pengumpulan Dokumen

| No | Nama Unit Sumber Dokumen | Nama Dokumen |
|----|---|--|
| 1 | Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat | <ol style="list-style-type: none"> 1 Data Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat Tahun 1991/1992 s/d 1995/1996 2 Data Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Barat Tahun 1992/1993 s/d 1996/1997 3 Data Sekolah Dasar, SLTP, SMU, SMK Negeri/Swasta dari Sektor Kebudayaan Propinsi Jawa Barat, Tahun 1996/1997 4 Program Perumusan Wajar Dikdas 9 Tahun Propinsi Jawa Barat dalam Rangka Rakornas Wajar Dikdas 9 Tahun, Tahun 1996/1997, Surabaya 3 SD. 7 Maret 1997 5 Bidang Pendidikan Dasar dalam Kata dan Angka, 1997/1998 6 Data Sekolah Dasar, Tahun 1997/1998, Per Agustus 1997. 7 Data Sekolah Dasar Bahan Perhitungan Alokasi Dana SPP – SDN, Dinas P dan K Propinsi Dati I Jawa Barat, Tahun 1998/1999 |
| 2 | Kanin Kabupaten Bandung | <ol style="list-style-type: none"> 1 Profil Pendidikan Kabupaten Bandung (1997/1998) 2 Daftar NEM Rata-rata Hasil Ebtanas Tahun Ajaran 1997/1998 Tingkat Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat 3 Data Perolehan Rata-rata Nilai Murni Sekolah Dasar, Kantor Inspeksi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung, Tahun 1997/1998 |
| 3 | Kanin Kecamatan Cimahi Selatan | <ol style="list-style-type: none"> 1 Data Sekolah Dasar Per Desa Tahun 1997/1998 Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung 2 Daftar Alamat SD di Kanin Kecamatan Cimahi Selatan, Kabupaten Bandung |
| 4 | Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1 Laporan Bulanan/Tahunan SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III 2 RIS SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III 3 RTS SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III 4 RAPBS SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III 5 Daftar Kegiatan Bulanan SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III 6 Daftar Kegiatan Harian SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III 7 Data Kohort SD Santo Yusuf dan SD Cibodas III 8 Data Latar Belakang Orang Tua Murid |

Tabel 3.5
**Hasil Pengumpulan Data Melalui Opinier,
 Observasi dan Wawancara**

| No | Nama SD | Opinier | | | | F-OMKS | Wawancara | | |
|------------|-------------------|---------|-------|-------|-------|--------|-----------|-------|------|
| | | F-QFS | F-QPA | F-QPK | F-QKA | | F-QPA | F-QPK | FQKA |
| 1 | Melong I | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Santa Maria | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Cibeureum V | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Melong Asih VIII | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Cibeureum VIII | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Melong IV | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Utama VII | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Utama II | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Melong V | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | Leuwigajah IV | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | Melong Asih III | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | Ranca Bentang III | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Binakarya II | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Melong III | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Cimindi III | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | Utama III | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 17 | Utama IV | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Pelita | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | Cibeber IV | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Melong Asih VII | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Melong Asih V | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Tunas Harapan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 23 | Linggabudi | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Bhakti Asih I | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 25 | Bhakti Wiyata II | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Cibodas II | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | Kihapit I | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | Cibodas I | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 29 | Melong Asih X | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 30 | Utama VI | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 31 | Leuwigajah II | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 32 | Melong Asih I | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | Leuwigajah VI | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | Santo Yusuf | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 35 | Cibodas III | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Jumlah (n) | | 35 | 35 | 35 | 35 | 2 | 2 | 2 | 2 |

induk, seperti terlihat pada Tabel Data Induk (Lampiran 3.10), yang dipergunakan untuk mengawali semua bentuk analisis yang digunakan. Ada lima macam analisis yang dipergunakan untuk mengolah data, terdiri atas: (1) Analisis Profil (*Profile Analysis*); (2) Analisis Perbedaan dengan *Chi Square* (χ^2); (3) Analisis Interval Suksesif

(*Succesive Interval Analysis*); (4) Analisis Faktor (*Factor Analysis*); dan (5) Analisis Jalur (*Path Analysis*).

Yaremko dan kawan-kawan merumuskan Analisis Profil sebagai berikut: “(1) *A systematic comparison of individual personality trait patterns to a set of norms or standards*, (2) *In multivariate statistics, the analysis of differences in the curve level and shape among vectors*” (Yaremko dkk, 1982: 183). Analisis profil digunakan untuk dua macam tujuan, yaitu: (1) membandingkan karakteristik perbedaan individual antara profil manajemen kepala SD peringkat pertama dengan peringkat terakhir, dan (2) menggambarkan perbedaan-perbedaan profil manajemen kepala SD pada umumnya (mode) yang dinyatakan dalam bentuk kurva histogram dan grafik garis. Hasil analisis profil pertama terlihat pada Bab V, Bagian B, sedangkan hasil analisis kedua terlihat pada Bab IV.

Spiegel mendefinisikan *Chi Square* (χ^2) sebagai “*A measure of the discrepancy existing between observed and expected frequencies*” (Spiegel, 1972: 201). Analisis Perbedaan melalui penghitungan *Chi Square* (χ^2) dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang berarti (signifikan) antara profil manajemen kepala SD papan atas dengan papan bawah. Hasil analisis *Chi Square* terlihat pada Bab V, Bagian A.

Menurut Hays, **Analisis Interval Suksesif** merupakan salah satu cara untuk mengoperasikan data berskala ordinal menjadi skala interval. Maksud transformasi ini adalah agar dapat mengoperasikan data variabel secara aritmetik, sehingga data dari hasil pengukuran variabel dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametrik (Prima Naome, 1995: III-21). Analisis ini dipergunakan sebagai salah satu langkah dalam keseluruhan Analisis Jalur. Hasilnya merupakan Data Interval Identitas Kepala Sekolah dan Identitas Sekolah, Persepsi Manajemen Kepala SD, Pengambilan

Keputusan Kepala SD, dan Teknik Kepemimpinan Kepala SD, seperti terlihat pada Lampiran 3.11A, B, C, D, E, dan F serta 3.12.

Yaremko dan kawan-kawan membataskan **Analisis Faktor** sebagai *“Multivariate statistical methods for describing member of variables in a correlation matrix by reducing them to a few relatively independent but conceptually meaningful composite variables called factors”* (Yaremko dkk, 1982: 77). Analisis faktor digunakan untuk mengurangi variabel penelitian dan mengelompokkannya menjadi faktor yang mempunyai nilai bobot faktor atau nilai faktor yang berbobot pengaruh tertentu terhadap suatu variabel bebas. Hasil analisis faktor adalah data analisis faktor tentang Identitas Kepala SD dan Identitas Sekolah, Persepsi Manajerial Kepala SD, Pengambilan Keputusan Manajerial Kepala SD dan Teknik Kepemimpinan Kepala SD, seperti terlihat pada Lampiran 3.13. Data ini dipergunakan untuk melakukan Analisis Jalur.

Yaremko dan kawan-kawan membataskan Analisis Jalur sebagai berikut:

“A procedure that use a series of multiple regression analysis to descibe the relationships among a set of variables that are logacally ordered. Most commonnly, this is an ordered in time. It is assumed that this reflects a causal order, so that each variable is determined by one or more of the variable that precede it, and in turn may determine variables that follow it” (Yaremko, 1982: 172).

Analisis Jalur dipergunakan untuk membentuk struktur hubungan kausal langsung dan tidak langsung variabel laten: Identitas Kepala SD dan Identitas Sekolah terhadap Persepsi Manajerial, Pengambilan Keputusan Manajerial, Teknik Kepemimpinan, dan Rata-Rata NEM Sekolah; Persepsi Manajerial Kepala SD terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial, Teknik Kepemimpinan, dan Rata-Rata NEM Sekolah; Pengambilan Keputusan Manajerial Kepala SD terhadap Teknik Kepemimpinan dan Rata-Rata NEM Sekolah; dan Teknik Kepemimpinan Kepala SD terhadap Rata-Rata NEM Sekolah. Hasil Analisis Jalur terlihat pada Lampiran 3.14, 3.15, 3.16, dan 3.17.

Gambaran umum tentang jenis analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah seperti terlihat pada Bagan 3.15.

Bagan 3.15
Jenis Analisis Statistik Pengolahan Data

| No | Nama | Jenis Data dan Jumlah Variabel | Hasil |
|----|----------------------------|--|---|
| 1 | Analisis Profil I | <ul style="list-style-type: none"> • Nominal • Ordinal • Interval • 293 variabel | Tabel perbedaan dan persamaan karakteristik individual antara profil manajemen Kepala SD peringkat pertama dengan peringkat terakhir. |
| 2 | Analisis Profil II | <ul style="list-style-type: none"> • Nominal • Ordinal • Interval • 247 variabel manifes | Histogram dan grafik garis dari modus setiap variabel manifes |
| 3 | Analisis <i>Chi Square</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Nominal • Ordinal • Interval • 93 variabel | Tabel Tingkat Signifikansi Perbedaan Identitas Kepala SD, Identitas Sekolah, Persepsi Manajemen Kepala SD, Pengambilan Keputusan Kepala SD, Teknik Kepemimpinan, dan rata-rata NEM sekolah |
| 4 | Analisis Interval Suksesif | <ul style="list-style-type: none"> • Original • 177 variabel | Tabel Data Interval: Identitas Kepala SD dan Identitas Sekolah, Persepsi Manajerial Kepala SD, Pengambilan Keputusan Manajerial Kepala SD, dan Teknik Kepemimpinan Kepala SD |
| 5 | Analisis Faktorial | <ul style="list-style-type: none"> • Interval • 211 variabel | Tabel Data Analisis Faktorial: Identitas Kepala SD dan Identitas Sekolah, Persepsi Manajerial Kepala SD dan Identitas Sekolah, Persepsi Manajerial Kepala SD, Pengambilan Keputusan Manajerial Kepala SD, dan Teknik Kepemimpinan Kepala SD |
| 6 | Analisis Jalur | <ul style="list-style-type: none"> • Interval • 155 variabel manifes | Tabel Data Jalur (1,2,3 dan 4), dan Bagan Struktur Jalur (1,2,3, dan 4) |

Setiap analisis mempunyai prosedur atau langkah-langkah tersendiri:

a. **Analisis Profil I** dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel perbedaan karakteristik variabel-variabel Manajemen Kepala SD peringkat pertama dan terakhir, dan mentabulasi datanya;
- 2) Menentukan perbedaan atau persamaan data setiap variabel Manajemen Kepala SD, dengan memberi tanda + apabila berbeda, dan peringkat pertama lebih baik daripada peringkat terakhir; dan tanda – apabila berbeda, dan peringkat terakhir lebih baik daripada peringkat pertama; dan memberi tanda 0 apabila sama atau tidak diketahui perbedaannya;
- 3) Menarik simpulan setiap variabel laten atau komponen dalam Tabel Data Induk;
- 4) Interpretasi terhadap simpulan.

b. **Analisis Profil II** dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi data yang sama dan yang berbeda dari setiap variabel yang terdapat dalam Tabel Data Induk;
- 2) Menetapkan modus (mode) dari setiap variabel;
- 3) Menyusun histogram dan grafik garis data dari setiap variabel Manajemen Kepala SD;
- 4) Menyimpulkan profil umum Manajemen Kepala SD;
- 5) Interpretasi terhadap simpulan.

c. **Analisis Chi Square (χ^2)**, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel data frekuensi nyata (*observed frequencies*) dan frekuensi yang diharapkan (*expeted frequencies*);
- 2) Mentabulasi data setiap variabel Manajemen Kepala SD papan atas dan papan bawah;

- 3) Menghitung χ^2 dengan menggunakan rumus: $\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$
- 4) Mengadakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95 %.

d. **Analisis Interval Sukresif** dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengambil data berskala ordinal, kekompakan jawaban pada masing-masing variabel;
- 2) Menghitung proporsi jawaban yang jatuh pada tiap kategori untuk masing-masing variabel;
- 3) Menghitung proporsi kumulatif, mulai dari kategori pertama;
- 4) Setelah diperoleh proporsi kumulatif (untuk $N > 30$, dianggap mendekati luas daerah di bawah kurva normal baku), kemudian dicari nilai batas (*boundary*) yang diperoleh dari tabel kurva normal baku yang merupakan kurva nilai absis 2;
- 5) Setelah diperoleh seluruh nilai batas masing-masing proporsi kumulatif tiap kategori, kemudian dihitung nilai interval rata-rata dengan rumus:

$$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{density of lower limit}) - (\text{density of upper limit})}{(\text{area below upper limit}) - (\text{area below lower limit})}$$

e. **Analisis Faktor** dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Aryade, 1994: II-19-20):

- 1) Mentransformasi data ordinal menjadi interval dengan mempergunakan analisis interval suksesif;
- 2) Menyusun matriks data mentah yang berisi data yang siap diolah, dalam format matriks $m \times n$, m adalah jumlah responden dan n adalah jumlah variabel;
- 3) Menyusun matriks korelasi yang merupakan matriks hubungan kolarasi antar variabel;

- 4) Menghitung nilai Eigen (*Eigen value*) yang merupakan besaran yang menyatakan nilai variansi variabel manifes. Nilai ini menyatakan tingkat komunitas variabel manifes yang mewakili variabel laten;
 - 5) Menentukan jumlah variabel laten, yang ditentukan berdasarkan nilai Eigen-nya;
 - 6) Melakukan pembobotan faktor, yaitu menentukan nilai bobot faktor setiap variabel manifes terhadap variabel latennya. Berdasarkan nilai bobot faktor yang diperoleh, dilakukan pengelompokan variabel-variabel manifes yang akan membentuk variabel laten. Variabel-variabel manifes yang tidak signifikan dihilangkan, berdasarkan nilai bobot faktor yang terkecil. Penelitian ini menggunakan batas terkecil bobot faktor sebesar 0,5, seperti yang ditetapkan dalam program SPSS;
 - 7) Melakukan rotasi *varimax* untuk mendapatkan interpretasi yang lebih baik dari data yang telah diolah dengan analisis faktor. Proses rotasi *varimax* adalah proses mencari harga maksimum dari kontribusi variabel manifes terhadap variabel laten dengan memperbesar variansi bobot faktor untuk suatu faktor.
- f. **Analisis jalur** dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Menentukan kriteria nilai bobot faktor variabel-variabel manifes yang akan diolah dalam Analisis Jalur. Misalnya nilai bobot faktor variabel manifes dari 0,5;
 - 2) Menggambarkan diagram jalur dalam hubungan antara variabel secara lengkap, yang mencerminkan hipotesis konseptual, sehingga tampak dengan jelas yang mana sebagai variabel akibat;
 - 3) Mengidentifikasi sub-sub struktur yang terdapat dalam diagram jalur, yang



bentuknya menyerupai regresi;

- 4) Menghitung koefisien jalur ($p_{x_i x_j}$), yang berupa besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab ke variabel akibat;
- 5) Mengadakan pengujian koefisien jalur yang bertujuan menguji keberartian atau signifikansi untuk setiap koefisien jalur yang telah dihitung, untuk menentukan ada tidaknya hubungan kausal yang telah digambarkan dalam diagram jalur. Pengujian dilakukan dalam dua tahap. Pertama adalah pengujian secara keseluruhan yang berupa uji F atau uji koefisien regresi. Apabila signifikan berarti keseluruhan variabel penyebab mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel akibat. Jadi ada jalur dari keseluruhan variabel-variabel penyebab ke variabel akibat. Pengujian kedua adalah pengujian setiap variabel penyebab dari keseluruhan variabel-variabel penyebab, yang berupa uji t. Apabila signifikan, berarti variabel penyebab tersebut mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel-variabel akibat. Jadi, ada jalur.
- 6) Menghitung persentase besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat. Pengaruh langsung adalah pengaruh variabel penyebab x_i terhadap variabel akibat y ($y \leftrightarrow x_i \leftrightarrow y$) = $p_{y x_i} \cdot p_{y x_i} \cdot 100\%$, dimana $p_{y x_i}$ adalah koefisien jalur x_i ke y . Pengaruh tak langsung adalah pengaruh variabel penyebab x_i terhadap variabel akibat y , melalui x_j ($y \leftrightarrow x_i \leftrightarrow x_j \leftrightarrow y$) adalah $p_{y x_i} \cdot p_{x_i x_j} \cdot p_{y x_j}$, dimana $p_{y x_i}$ adalah koefisien jalur x_i ke y , dan $p_{x_i x_j}$ adalah koefisien korelasi x_i dengan x_j .

Perhitungan dalam Analisis Profil I dan II dan Analisis *Chi Square* dilakukan secara manual, sedangkan dalam Analisis Interval Suksefif, Analisis Faktor, dan

Analisis Jalur dilakukan dengan **komputer** melalui program SPSS (komputer sebagai alat penelitian). Berdasarkan hasil kelima macam analisis tersebut di atas, dan bahan-bahan **kepuustakaan** disusunlah sebuah contoh Manajemen Kepala SD masa depan yang mengacu pada gagasan manajemen mutu terpadu.

F. Penyusunan Laporan Penelitian

Langkah akhir penelitian adalah penyusunan laporan penelitian sesuai dengan sasaran sidang pembacanya, yaitu masyarakat akademik. Oleh karena itu, laporan penelitian ini merupakan karangan ilmiah yang berbentuk laporan penelitian komprehensif, yang menyajikan keseluruhan proses dan pengalaman penelitian yang penting (*The Agricultural Development Council, 1958: 4*). Laporan penelitian ini ditulis dalam bentuk disertasi, yang mencakup laporan keseluruhan proses dan pengalaman penelitian dan berisi perancangan dan pelaksanaan penelitian, serta temuan hasil penelitian dan implikasi kegunaanya bagi pendidikan, khususnya bagi peningkatan mutu manajemen kepala SD.

Laporan penelitian disusun setelah tahap pelaksanaan penelitian tuntas diselesaikan. Penyusunan laporan penelitian diawali dengan penyusunan kerangka isi laporan, dilanjutkan dengan penulisan naskah awal konsultasi, perbaikan serta pengujian hasil penelitian oleh responden, dan penulisan akhir yang siap untuk diajukan kepada yang terhormat panitia ujian sidang pencapaian gelar doktor di lembaga Pascasarjana UPI Bandung. Laporan penelitian dalam bentuk disertasi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut: Judul yang dilengkapi dengan maksud penulisan disertasi, Nama dan Status Tim Pembimbing, Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Bagan, Daftar Lampiran, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teoritis: Identifikasi Kerangka Konseptual Penelitian, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian: Deskripsi Profil

Umum Manajemen Kepala SD di Kecamatan Cimahi Selatan, Bab V Hasil Penelitian: Profil Perbedaan dan Hubungan Manajemen Kepala SD di Kecamatan Cimahi Selatan, Bab VI Analisis Hasil Penelitian dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan, Bab VII Simpulan dan Rekomendasi, Daftar Pustaka, Riwayat Hidup, dan Lampiran.

